

**EKSISTENSI GESIS TEATER DI DESA GLATIK
KECAMATAN UJUNG PANGKAH KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

MOH. SAHLUL KHULUQI

(I73215037)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JUNI 2021**

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Sahlul Khuluqi

NIM : I73215037

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Eksistensi Gesis Teater di Desa Glatik Kecamatan Ujung
Pangkah Kabupaten Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 21 Juni 2021

Yang menyatakan



Moh. Sahlul Khuluqi
NIM. I73215037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Moh. Sahlul Khuluqi

NIM : I73215037

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **Eksistensi Gesis Teater Di Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 21 Juni 2021

Pembimbing



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP. 197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Moh. Sahlul Khuluqi dengan judul “Eksistensi Gesis Teater Di Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 21 Juni 2021.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



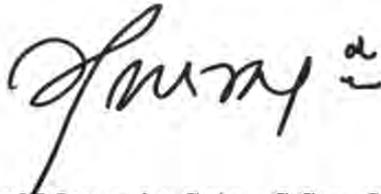
Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP. 197008021997021001

Penguji II



Dr. Amin Tohari, S.Ag, M.Si, M.Pd.I
NIP. 197007082000031004

Penguji III



Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I
NIP. 197801202006041003

Penguji IV



Hj. Siti Azizah S.ag M.Si
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 21 Juni 2021

Mengesahkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 19740209199803102



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Sahlul Khuluqi
NIM : I73215037
Fakultas/Jurusan : FISIP/Sosiologi
E-mail address : sahlulhehe@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EKSISTENSI GESIS TEATER DI DESA GLATIK KECAMATAN UJUNG PANGKAH

KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juni 2021

Penulis

(Moh. Sahlul Khuluqi)

ABSTRAK

Moh. Sahlul Khuluqi, 2021, *Eksistensi Gesis Teater di Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Gesis Teater bisa mengembangkan kesenian, moral, dan spiritual pemuda desa Glatik dalam ke eksistensiannya. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Gesis Teater yang bisa mengembangkan kesenian, moral, dan spiritual pemuda desa Glatik dalam ke eksistensiannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Tehnik penggalian data menggunakan tehnik Wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga penelitian ini di lakukan secara meluas pada sasaran objek penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang di gunakan adalah Teori Fungsionalisme Struktural.

Hasil penelitian ditemukan bahwa; Gesis Teater merupakan kelompok kesenian yang dinaungi oleh IPNU-IPPNU ranting Glatik, ia di bentuk sebagai wadah untuk semua kesenian yang diperbolehkan dalam Islam. Eksistensinya terbilang cukup pesat bahkan sampai pada era modern ini, kegiatan yang diadakannya terbilang bermanfaat, tidak hanya dari pementasan, namun juga dalam latihan atau kajian-kajiannya. Eksistensi Gesis Teater tidak hanya ada didalam desa saja, namun di beberapa desa lintas kecamatan juga banyak mengenal akan keramahan, kesopanan, dan kekompakan dari anggota yang menjadikan Gesis Teater mempunyai nilai tersendiri. Selain Gesis Teater yang bersedia menopang adat dan kebudayaan desa, semangat para anggota untuk tetap mempertahankan eksistensinya, dibantu dengan masyarakat desa yang masih memegang adat dan budaya, saling berkontribusi serta memahami adanya perbedaan menjadikan mereka bisa saling melengkapi dalam melestarikan budaya desa. Disamping keeksistensiannya, Gesis Teater tidak hanya punya sudut pandang akan kesenian saja, namun juga terdapatnya pandangan atau bahkan pendidikan terkait moral dan spiritual. Dengan adanya pendidikan-pendidikan yang diajarkan itu, sehingga Gesis Teater bisa mengembangkan kesenian, moral, dan spiritual pemuda desa Glatik, dan oleh karenanya, maka tidak heran jika Gesis Teater masih bisa eksis dan berkembang hingga saat ini.

Kata kunci: Eksistensi, Gesis Teater, Pemuda.

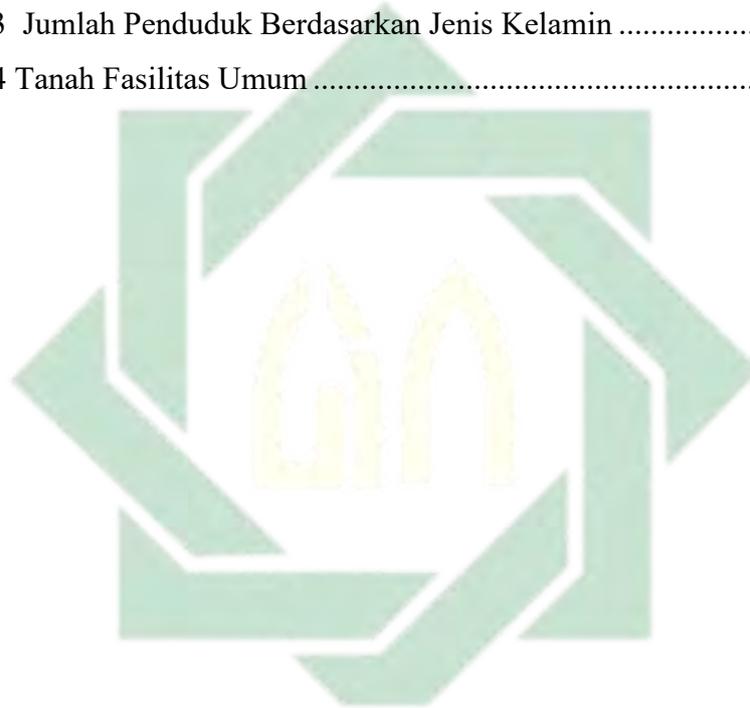
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN	
SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Pustaka	21
C. Kerangka Teoretik	29
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40

C. Waktu Penelitian	41
D. Pemilihan Subyek Penelitian.....	41
E. Tahap-Tahap Penelitian	43
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	45
G. Tehnik Analisis Data.....	46
H. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
BAB IV : EKSISTENSI GESIS TEATER DI DESA GLATIK KECAMATAN	
UJUNG PANGKAH KABUPATEN GRESIK; TINJAUAN	
TALCOTT PARSONS	48
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
B. Eksistensi Gesis Teater Terhadap Perkembangan Pemuda Desa	55
C. Eksistensi Gesis Teater Tinjauan Soren Kierkegaard	77
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pedoman Wawancara	
Jadwal Penelitian	
Dokumentasi	
Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian	42
Tabel 4.1 Struktur Perangkat Desa.....	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.4 Tanah Fasilitas Umum	50



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kebudayaan berkaitan sama manusia, perkembangan manusia tergantung lingkungannya masing-masing, ini menunjukkan bahwa lingkungan menjadi faktor penting dalam perkembangan setiap manusia, karena setiap lingkungan mempunyai budayanya masing-masing sehingga secara tidak langsung manusia tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan. Tuhan telah membekali manusia dengan akal yang menjadikan mereka kholifah dibumi. Manusia bisa berinteraksi dengan sesamanya dan dengan keterbatasannya teknologi di zaman dulu sehingga manusia waktu itu juga berinteraksi langsung dengan alam dengan segala isinya dengan kemampuan tertentu.

Kata: “Kebudayaan” ber-asal dari bahasa sansekerta Buddhayah yang meenjadi wujud jamak dari Budhi yang bermakna budi/akal. Kebudayaan dimaknai sebagai “hal yang bersangkutan dengan budi dan akal” E. B taylor juga menerangkan soal kebudayaan, jika didefinisikan. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan yang lain serta kebiasaan-kebiasaan yang manusia dapatkan sebagai anggota masyarakat.²

Kesenian merupakan unsur dan di utamakan dalam kebudayaan nasional. Hal ini arena budaya nasional merupakan kesatuan luas yang terdiri pada beberapa jenis kebudayaan daerah, dan didalamnya kesenian daerah ataupun

² Soerjono Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 150

seni tradisional. Didalam kesenian juga seringkali ada symbol yang dijadikan ciri tersendiri dari masyarakat. Pentingnya kedudukan seni menuntut pengembangan yang searah dengan usaha dalam mengembangkan budaya nasional. Menjadi Negara dengan kekayaan akan kesenian dan budaya, maka berusaha mengetahui, mempertahankan dan dikembangkannya budaya yang beraneka macam. Usaha pelestarian peninggalan yang sangat berharga, yang terkandung manfaat yang sangat bermakna buat kehidupan kesenian dan budayanya sendiri.

Dalam Islam juga tidak ada larangan bagi suatu kelompok untuk melestarikan adanya seni dan kebudayaan, selama keduanya masih terbilang jauh dari mudlorot dan memiliki manfaat, misalnya untuk menyebarluaskan pendidikan maupun pemikiran secara Islam, misalnya bisa dibuat untuk menghibur, agar lebih harmonis dalam bermasyarakat, atau bahkan bisa menumbuh kembangkan kreatifitas masyarakat dan lain sebagainya. Pendapat ulama' Syafi'I dan diterangkan oleh imam Al-Ghozali dikitabnya ihya'ulumuddin yang berisikan ketentuan syara' dan telah memperlihatkan bahwa bernyanyi, dan memukul sebuah rebana dengan bermainkan prisai dan perjenjataan perang saat hari raya hukumnya boleh (mubah), karena hari raya sendiri merupakan hari buat gembira. Maka, hari untuk bergembira saat ini di kiaskan dalam hari-hari lainnya semacam saat khitanan, pernikahan, dan segala hari gembira yang tidak melanggar syari'at keIslaman.

Keseniaan ialah bentuk ide dan perasaan manusia yang tak merasa bebas dari masyarakat serta kebudayaan seseorang dibesarkan.³ Semnjak pertama disejarahkan bahkan sebelum kenal tulisan, seni sudah menjelma salah satu pecahan dari hidup manusia.⁴ kesenian merupakan pelengkap dari kebudayaan ialah perwujudan kreatifitas yang mempunyai unsur keindahan. Kesenian traditional menjadi pertunjukan yang selalu dilestarikan masyarakat pecintanya. Kesenian dipandang menjadi ekspresi keinginan manusia atas keindahan yang mereka nikmati, maka bisa dibagi beberapa unsur misalnya: seni drama/teater, lukis, tari, musik, pahat dan lain sebagainya.

Sholawatan menjadi seni klasik yang sangat ditonjolkan keIslamannya dan meluas di wilayah pedesaan yang masyarakatnya beragama Islam. Akan tetepi, selain seni shalawatan, terdapat banyak seni tradisional yang mengandung pesan dan dapat dijadikan sebagai media komunikasi bahkan sarana untuk dakwah. Dalam kesenian, pertunjukan yang mengandung unsur-unsur drama adalah salah satu dari sekian banyak pertunjukan nasional yang dapat dimuati pesan seperti wayang kulit, wayang golek, ataupun wayang orang,

Drama dijadikan unsur dari budaya sendiri yang mestinya dirawat sebagai orang yang bermasyarakat, seiring berjalannya waktu, pelestarian budaya bisa diterapkan dengan adanya pertunjukan drama, karena drama dalam budaya tidak hanya menampilkan sebuah pertunjukan yang hanya bisa ditonton melainkan terselip pesan pesan yang terkandung dalam beberapa dialog atau bahkan gerakan dari tokoh yang berperan dalam drama.

³ Koenjarningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm, 204

⁴ Dick Hartoko. *Manusia dan Seni*. (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm, 21

Di provinsi Jawa Timur, tepatnya di wilayah Gresik setidaknya terdapat berbagai macam seni pementasan musik, tarian dan teatre masuk kedalam klasifikasi jenis shalawatan. Dari sekian banyak jenis kesenian di Indonesia, peneliti memilih kesenian drama/teater di Desa Glatik sebagai objek penelitian, sebab kesenian drama/teater ini terdapat unsur keIslaman, serta saat ini masih tetap eksis ditengah berkembangnya budaya masa kini. Kesenian drama/teater ini masi seringkali muncul dalam bermacam acara, baik acara festival ditingkat kecamatan atau kota, acara ulangtahun suatu komunitas, acara halal bi halal, acara kenegaraan seperti peringatan hari kemerdekaan.

Kelompok kesenian drama/Teater di Desa Glatik ini bernama Gesis Teater yang diresmikan sejak tahun 1994. Para pemuda desa Glatik berinisiatif untuk mendirikan suatu komunitas kesenian dengan unsur drama. Para pemuda mencari pelatih untuk belajar dalam duina akting, tentunya tidak hanya sekedar akting, akan tetapi tetap pada tujuan awal yakni lebih mengharmoniskan lagi masyarakat daerah dengan menampilkan pertunjukan yang berbau keislaman dan sosial kemasyarakatan tentunya. Sejak itu kesenian drama/teater berkembang di Desa Glatik kecamatan Ujung Pangkah hingga saat ini.

Bagi masyarakat daerah dan khususnya bagi pemuda, kesenian drama/teater ini mempunyai kegunaan yang besar untuk hidup bermasyarakat. disamping menjadi pementasan dengan tujuan agar masyarakat terhibur, seni drama/teater juga bisa dijadikan sarana berdakwah. Kesenian drama/teater adalah gabungan antara unsur gerak dan suara yang bisa di fungsikan untuk menyampeikan pesan-kesan pendidikan serta keagamaan atau nilai-nilai keIslaman dalam berhubungan di tengah masyarakat.

Kesenian drama/teater memakai dialog dan bunyi instrument musik yang menjadikan naskah atau ceritanya lebih kuat dengan mengangkat cerita rakyat atau cerita yang berhubungan dengan daerah pementasannya, dengan di imbuhi dagelan-dagelan sebagai hiburan atau bahkan sarana sebuah kritikan yang dijadikan sebagai pelengkap kesenian daerah. Hal tersebut yang membuat kesenian drama/teater ini lebih menarik perhatian orang untuk menontonnya atau bahkan bisa menarik orang untuk ikut serta dan berperan dalam sebuah pertunjukan. maka dengan cara tidak langsung, seni ini bertujuan sebagai sarana agar lebih mengharmoniskan kehidupan warga dapat terpenuhi, meskipun baru sebatas mendatangkan masa, masyarakat di Desa Glatik memahami bahwa kesenian teater ini ialah kesenian yang bernafaskan Islam dan kemasyarakatan.

Pertunjukan-pertunjukan yang seperti ini biasanya mengandung unsur yang sangat komunikatif. Dan kesenian drama/teater ini bisa dibilang dapat memberi daya tarik dengan penampilannya. Karena penyebabnya ialah naskah atau cerita yang dibawakannya sesuai dengan situasi dan kondisi jamannya. Dialog-dialog yang dibawa telah di selingi atau diperbarui, tidak cuma dengan bahasa indonesia, tapi juga dengan bahasa jawa dan bahasa daerah. Tidak hanya itu, melainkan ketika proses latihan atau kegiatan, para anggota Gesis Teater ini juga melakukan aktivitasnya masih tetap memperhatikan nilai-nilai keagamaan dan sosialnya, sehingga kelompok kesenian Gesis Teater ini bisa dianggap sebagai contoh untuk saling menghormati antar individu, dan tentunya lebih mencintai kesenian dan agama yg notabene beragamakan Islam. Ini salah satu faktor kenapa kesenian ini gampang diterima oleh masyarakat desa dan generasi

baru, sehingga budaya kesenian ini masih mendapat tempat di zaman modern saat ini.

Gesis Teater ini juga berfungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya lewat pertunjukan-pertunjukan yang dibawakannya saja, tapi juga diterapkan pada saat proses latihan atau kegiatan para anggota komunitas kesenian teater ini. Tergesernya kesenian ini pun tak akan terjadi jika masyarakat terus mendukung, merawat, mengembangkan, minimal masih menganggap bahwa kesenian ini masih berguna di tengah arus perkembangan zaman.

Adapun proses perkembangan terkait keharmonisan antar anggota sekaligus peran Gesis Teater dalam pandangan masyarakat dalam proses kegiatan dan didalam pementasan, awalnya, hubungan sesama aktor, didalam proses memeraankan dan adaptasi dengan aktor lain yang menjadika emosional antar aktor bisa berkesinambungan untuk mengharmoniskan hubungan atas individu. selanjutnya, antara pemeran dan yang menonton dalam pertunjukan. sampai sipenonton dapat mamakai emosinya, atau pemiikirannya saat menonton.

dengan adanya pesan Islam dan sosial. pentas yang dibawanya tidak jauh berbeda dengan hidup masyarakat biasanya, dengan adanya reflleksi-refleksi supaya nantinya bisa membangkitkan semangat untuk saling bertukar pendapat, dan mengembangkan nilai-nilai kesenian, moral serta spiritual. Maka dengan itu, masyarakat khususnya generasi muda bisa menjadi lebih baik lagi dalam berhubungan sosial dan berkesenian. Dapat disimpulkan bahwa Gesis Teater merupakan kelompok kesenian yang bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

Peneliti memberikan batasan pada wilayah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dan agar penelitian lebih fokus, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- Bagaimana Gesis Teater bisa mengembangkan kesenian, moral, dan spiritual pemuda Desa Glatik dalam ke eksistensiannya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

- Mengetahui Gesis Teater bisa mengembangkan kesenian, moral, dan spiritual pemuda Desa Glatik dalam ke eksistensiannya

D. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian, diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, akademisi, instansi, maupun masyarakat umum terkhusus masyarakat Desa Glatik kecamatan Ujung Pangkah kabupaten Gresik, baik secara teoretis ataupun praktis, kebermanfaatan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberi kontribusi untuk menambah wawasan dengan keilmuan dan diharapkan memberi pemahaman yang komprehensif. Dan menjadi bahan pertimbangan untuk masyarakat, lembaga dalam melihat masalah kesenian dan keaktifan pemuda desa

sehingga tidak terjadi lagi sikap egois dan individual dalam bermasyarakat yang di sebabkan karena pertentangan prinsip atau perbedaan pemikiran dan prilaku menyimpang serta tercipta harmonisosial kemasyarakatan dan kesenian.

2. Secara Praktis

Penelitian bisa memotivasi masyarakat dalam pemahaman atas perbedaan pemikiran dan membuat gambaran supaya menjadi manusia yang lebih kreatif, produktif dan tentunya lebih baik dimasyarakat serta menumbuhkembangkan rasa saling menghormati dalam berpendapan maupun bertindak sekalipun berbeda pemikiran. Dan berharap penelitian inipun bisa bermanfaat untuk penelitian lainnya, yakni menjadi referensi dalam penelitiannya atas karya ilmiah, sehingga bisa dipublikasikan seperti buku, skripsi maupun tesis.

E. Definisi konsep

1. Eksistensi

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menunjukkan bahwa suatu hal itu ada. Beda lagi dengan esensi, kalau esensi lebih menunjukkan kealpaan suatu hal (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu

dengan kodrat inherennya).⁵ Sedangkan esensialisme yang ditentang gerakan filsafat merupakan eksistensialisme sendiri, situasi manusialah yang menjadi perhatian pusatnya.⁶

Menurut pandangan umumnya, eksistensi bermakna keberadaan. Namun, diwilayah filsafat eksistensialisme, eksistensi sendiri mempunyai makna untuk manusia berada, tidak apayang ada, Namun, apasaja yang mempunyai aktualisasi “ada”. Cara menjadi manusia yang ada dalam dunia tentunya beda dari cara benda dalam mencari keberadaan. Benda sendiri tak mungkin faham atas keberadaannya, dan tak ada hubungannya antara satu benda dengan benda yang lain, meski ia juga bersanding dengan lainnya. Benda diantara keberadaan manusia itu yang menjadikan manusia lebih bermakna. Didalam filsafat eksistensialisme, hanya sekedar “berada” suatu benda, sedang manusia sendiri lebih pada apa yang diomongkan (“berada”, tidak sekedar ada, namun lebih “bereksistensi”. Bahwa sesuatu itulah yang mejadikan seseorang menyadari atas ke beradaan didunia, dan mengalami keberadaan di dunia. Dunia dihadapi manusia, memahami apa yang tekuni, dan juga faham atas makna kehidupan. Maksudnya, manusia ialah subjek, yang sadar, yang menyadari sebuah keberadaannya. Dan benda yang disadari ialah objek.⁷ Insan menggali sebuah arti keberadannya didunia tidak dalam hakikat insan itu sendiri, namun kepada suatu hal yang ada hubungan dengannya.

⁵ Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm, 183.

⁶ *Ibid.* Lorens Bagus. *hlm*, 185.

⁷ Ahmad Tafsir. *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. (Bandung : Rosda Karya, 2006), hlm, 218-219.

Diabad modern, sangat berpengaruh adanya paham eksistensialisme, paham ini bisa amambuat sadar betapa penting adanya kesadaran dalam diri. Saat manusia yang sadar atas keberadaannya di bumi ini. persepsi yang mengatakan kalau eksistensi tidaklah objek dalam fikiran abstrak ataupun kognitif (logika berpikir), namun ialah pangalaman atau eksistensi langsung yang sifatnya privasi dalam batiniah seorang individu.

2. Teater

Pada dasarnya, seni teater mempunyai hubungannya yang sangat erat dengan seni drama. Seni drama dalam penyajiannya di atas pentas juga banyak yang menyebutnya dengan sandiwara, akan tetapi, biasanya penyajian sandiwara ini lebih cenderung merupakan cerita mengenai kenyataan hidup sehari-hari yang diangkat ke atas pentas. Sedangkan seni teater tidak selalu demikian, misalnya dalam tari, seni tari juga merupakan salah satu bentuk seni teater dengan unsur gerak tari. Begitu juga dengan drama musikal, drama itu juga menjadi salah satu bentuk seni teater dengan unsur bunyi atau suara musik.

Teater sendiri merupakan seni yang ditekankan dalam seni pementasan yang dipertunjukkan di depan banyak orang. Peranan seni teatre dalam masyarakat adalah sebagai wadah kegiatan yang memiliki fungsi. Sebagai wadah untuk meningkatkan apresiasi seni, juga sebagai wadah yang bersifat hiburan, serta sebagai wadah untuk menampung seni pertunjukan yang merupakan hasil budaya dari suatu budaya atau masyarakat, selain itu juga bisa berfungsi sebagai wadah untuk mempertemukan buah pikiran

seniman dengan masyarakat sehingga terjadi suatu penilaian dan komunikasi.

Konsep seni teater yang terdiri dari 2 aspek, yakni mengkreasikan serta mengapresiasinya. tapi karena Sumber Daya Mmanusianya terbatas, sering diajarkannya soal apresiasi namun sebenarnya kreasi yang lebih didahulukan. konsep mendasar seni teater adalah sastra, gerak, tari, musik, rupa olah rasa, peran, olah pikir, olah tubuh. Dan proses pembelajaran terhadap kesenian teater, untuk tokoh perannya biasanya dibuat secara berkala, berawal dari melatih konsentrasi, nafas, vokal, gerakan, menghayati, berakting, serta blocking.

Dalam sebuah pementasan teater, terdapat banyak kandungan yang bisa dinilai dan diserap yang menikmati. Poin-poin yang terdapat didalam seni teater ialah: pertama Pendidikan; Suatu pentas teater, akan selalu tersedia penilaian masing-masing dalam hidup ada harapan bisa mengaplikasikan pada audien. Kedua Sejarah; Dalam pementasan teater ada penilaian sejarah sehingga memberi arahan sipenikmat agar mengenal serta mendalam terkait kejadian dan sejarahnya pada masa lampau. Ketiga Budaya; Mutu budaya kebanyakan di tekankan di dalam pementasan teater mencakup perilaku dramatis, menggambarkan adatistiadat, perilaku, dan hidup seseorang secara umum di suatu daerah yang membuatnya menjadi ciri yang khas dari wilayah tertentu. Keempat Religius. Nilai ini akan tersampaikan lewat pertunjukan yang menceritakan tentang kehidupan yang berbungan sangat erat dengan peningkatan kepercayaan terhadap Tuhan.

Kesenian drama/teater memakai dialog dan bunyi instrument musik yang menjadikan naskah atau ceritanya lebih kuat dengan mengangkat cerita rakyat atau cerita yang berhubungan dengan daerah pementasannya, dengan di imbuhi dagelan-dagelan sebagai hiburan atau bahkan sarana sebuah kritikan yang dijadikan sebagai pelengkap kesenian daerah. Hal tersebut yang membuat kesenian drama/teater ini lebih menarik perhatian orang untuk menontonnya atau bahkan bisa menarik orang untuk ikut serta dan berperan dalam sebuah pertunjukan. Dengan itu, dengan cara tidak langsung tujuan seni bisa dikatakan sebagai sarana untuk mengharmoniskan kehidupan masyarakat dan sebagai wadah untuk mengeksperikan kreatifitas ataupun gagasan-gagasan untuk dapat terpenuhi.

3. Gesis Teater

Gesis Teater merupakan wadah kesenian yang berada di bawah naungan IPNU-IPPNU Desa Glatik, dan kesenian yang dikegiatani merupakan jenis kesenian yang diperbolehkan dalam Islam. Namun karena dari awal memang lebih sering membawakan penampilan kesenian berupa teater dan puisi, sehingga banyak yang beranggapan bahwa Gesis Teater ini merupakan wadah dari kesenian teater saja.

Gesis sendiri diresmikan berdiri pada tanggal 19 April 1994 melalui kesepakatan, hal ini terjadi karena beberapa narasumber atau tokoh yang dituakan dalam Gesis Teater merasa lupa, sehingga mereka tidak berani memutuskan tanggal secara sepihak. Oleh sebab itu seluruh anggota Gesis

Teater meminta izin untuk memutuskan dan menyepakati tanggal 24 April 1994 untuk dijadikan sebagai tanggal lahir Gesis Teater, sehingga saat ini dapat dikatakan jika Gesis Teater yang sebenarnya merupakan program kerja dari IPNU-IPPNU desa Glatik ini diresmikan lahir pada tanggal 24 April 1994 melalui kesepakatan.

Nama *Gesis* merupakan akronim atau singkatan dari (*Generasi Seni Islam*), kepanjangan ini diambil karena Gesis Teater sendiri dikemas dalam bentuk wadah kesenian yang bernafaskan Islam. Pola *Gesis Teatre* dalam melakukan kegiatan pun tidak serta-merta dilakukan hanya untuk mengasah kemampuan berkeseniannya saja, namun juga terdapat pendidikan yang mengacu pada pengembangan moral, solidaritas, dan kesopanan terhadap anggotanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab

1. Bab I : Pendahuluan

Bab 1 atau pendahuluan terdiri dengan: Latar Belakang Masalah, latar belakang Masalah mengulas tentang apa yang menjadi keresahan awal yang akan diteliti. Rumusan Masalah, bagian ini mengulas tentang fokus permasalahan apa yang akan diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yakni; Bagaimana Gesis Teater bisa mengembangkan kesenian, moral, dan spiritual pemuda Desa Glatik dalam ke eksistensiannya?. Tujuan Penelitian, berisi tentang tujuan yang

ingin dicapai dalam penelitian, yakni; Mengetahui Gesis Teater bisa mengembangkan kesenian, moral, dan spiritual pemuda Desa Glatik dalam ke eksistensiannya. Manfaat Penelitian menjelaskan dengan tegas untuk apa hasil penelitian itu dilakukan yang dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Definisi Koseptual berisikan Eksistensi, Teater, dan Gesis Teater, bagian ini memberikan penjelasan awal mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian. Sistematika Pembahasan, berisi uraian secara garis besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian.

2. Bab II : FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS

Meliputi penelitian terdahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang sama dengan kajian peneliti), kajian pustaka yang berisi eksistensi, komunitas, dan teater, serta kerangka teoretik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ialah teori fungsionalisme struktural.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang aktivitas penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan untuk penggalian sumber data. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek

penelitian, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

4. Bab IV: EKSISTENSI GESIS TEATER DI DESA GLATIK KECAMATAN UJUNG PANGKAH KABUPATEN GRESIK; TINJAUAN TALCOTT PARSONS

Bab ini ialah penyajian data yang relevan dengan mewawancarai informan secara mendalam dan menganalisis permasalahan menggunakan teori fungsionalisme struktural dengan judul Eksistensi Gesis Teater di Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, serta menjelaskan hasil temuan penelitian, dan konfirmasi temuan terhadap teori fungsional struktural Talcott Parsons.

5. Bab V: Penutup

Dalam Bab ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan ini menjadi hal terpenting pada bab penutup ini, selain itu, peneliti juga menyajikan rekomendasi pada setiap pembaca laporan penelitian ini, pada bab ini, menyertakan saran dan rekomendasi kepada setiap pembaca. Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustakan dan lampiran lampiran

BAB II

TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini dan melihat hasil dari analisis peneliti serta kelebihan dan kelemahan yang diulas oleh peneliti, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muqodar Salim pada tahun 2005, mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam fakultas ADAB dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga berjudul Eksistensi Kesenian Tari Badui di Tengah Budaya Masa Kini (Studi kasus di Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman). Rumusan Masalah serta batasan pada Penelitian kali ini ialah kajian budaya yang meerangkan soal salahsatu wujud budaya yang berada di Indonesia, terkhusus di Jawa sendiri, yakni Tari Badui. Agar mempermudah dalam meneliti, batasan bagi penulis ini ada pada wilayah atau daerah yang memang dijadikan tempat penelitian yakni; Dusun Gantalan,. Minomartani,. Ngaglik, Sleman. Pokok dari permasalahan pada penelitian ini ialah alasan yang mendasari kenapa Kesenian Tari Badui terbilang masih eksis sampai sekarang. Dilihat dari latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, dan supaya objek penelitian menjadi lebih fokus, jadi, masalah yang dicari dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: 1. Bagaimana latar belakang munculnya kesenian tari Badui di masyarakat Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman? 2. Bagaimana perkembangan Tari

Badui di Dusun Gantalan dari pertama muncul hingga sekarang? 3. Bagaimana upaya Paguyuban Kesenian Tari Badui Kubro Siswo Laras Mudo, untuk melestarikan kesenian Tari Badui ?. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, penggalan datanya memakai teknik observasi, wawancara, menganalisis data serta pendokumentasian. Sehingga menghasilkan penelitian yang mendalam dan mendetail melalui kuttipan secara langsung dan deskripsi yang teliti terkait situasi kejadian, program, orang, perilaku dan interaksi yang diamati.. Dalam penelitian ini Teori yang di gunakan adalah fungsionalisme terkait kebudayaan yang dikembangkan Bronislaw Malinowski, yang mana peneliti beranggapan bahwa budaya memiliki pengaruh pada lingkungan di tempat budaya itu dikembangkan dan keniscayaan yang tak bisa dipungkiri. Saya setuju dengan hasil penelitian terdahulu, karena memang budaya tradisional sangat penting untuk terus dilestarikan serta diperjuangkan eksistensinya dalam era modern saat ini. Terdapat kesamaan juga perbedaan terkait penelitian yang dulu dengan penelitian yang sekarang, persamaannya ada didalam pembahasan yang sama-sama membahas tentang eksistensi budaya kesenian yang terdapat di suatu daerah atau desa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Sedangkan perbedaannya ada dalam fokus dan objek penelitian. Penelitian terdahulu fokusnya dan objek yang dibahas adalah budaya kesenian Tari Badui dengan menggunakan teori fungsionalisme.

2. Skripsi dari penelitian di lapangan dengan judul “Eksistensi Seni Tradisi “Sandur” Pada Masyarakat Modern di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro” Yang ditulis oleh Adawiyah Kurnianingsih mahasiswa prodi Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana cara masyarakat untuk melestarikan Tradisi Sandur yang ada di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?. 2. Apakah hambatan yang dihadapi oleh masyarakat untuk melestarikan seni Tradisi Sandur yang ada di desa Ledok Kulon kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik penggalan data menggunakan teknik Wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini dilakukan secara meluas pada sasaran objek penelitian. Dalam penelitian ini Teori yang digunakan adalah Teori Konstruksi Sosial, yang mana dalam teori ini melihat konstruksi masyarakat yang diciptakan oleh masyarakat sendiri, dengan tiga dialektika, yaitu Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi. Yang teori ini tepat jika digunakan pada penelitian ini bahwasannya masyarakat dapat menyesuaikan sebuah budaya yang sudah ada dengan budaya baru yang masuk pada kehidupan masyarakat. Sehingga teori ini relevan dengan penelitian tentang sebuah eksistensi budaya sandur pada kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan adalah sebagai berikut : pertama, dalam mempertahankan sandur masyarakat Ledok Kulon menghilangkan

prosesi setren yang mana hal itu sebagai ritual untuk pra pertunjukan, karena hal tersebut sudah tidak sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada saat ini. Peneliti setuju dengan hasil penelitian terdahulu, karena memang budaya tradisional sangat penting untuk terus di lesterikan serta diperjuangkan eksistensinya dalam era modern saat ini. Adapun persamaan dan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, persamaannya ada didalam pembahasan yang sama-sama membahas tentang eksistensi budaya kesenian yang terdapat disuatu daerah atau desa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Sedangkan perbedaannya ada dalam focus dan objek penelitian. Penelitian terdahulu fokusnya dan objek yang dibahas adalah budaya kesenian Tradisi Sandur dengan menggunakan teori Kontruksi Sosial. sedangkan penelitian saat ini lebih focus pada budaya kesenian Teater dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Bella Andrea Permatasari mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2014 dengan judul Eksistensi Kesenian Incling Dalam Era Modernisasi (Studi Kasus di Desa Somongari Kecamatan Kaligeseng Kabupaten Purworejo). Dengan alasan sampai saat ini masih mempertahankan dan melestarikan kesenian Incling sebagai warisan budaya daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui eksistensi kesenian Incling di masyarakat Somongari dalam era modernisasi (2) untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Incling. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa

Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data utama diperoleh dari wawancara dengan informan, sedangkan sumber data lainnya diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi, Sehingga penelitian ini di lakukan secara meluas pada sasaran objek penelitian. Saya setuju dengan hasil penelitian terdahulu ini, karena memang budaya tradisional sangat penting untuk terus di lesterikan serta diperjuangkan eksistensinya dalam era modern saat ini. Adapun persamaan dan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, persamaannya ada didalam pembahasan yang sama-sama membahas tentang eksistensi budaya kesenian yang terdapat di suatu daerah atau desa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Sedangkan perbedaannya ada dalam focus dan objek penelitian. Penelitian terdahulu fokusnya dan objek yang dibahas adalah budaya kesenian Incling. sedangkan penelitian saat ini lebih focus pada budaya kesenian Teater.

4. Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya karya Payerly. Pasaribu bersama Yetno prodi Pendidikan Antropologi fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan pada tahun 2015 dengan judul Eksistensi Seni Pertunjukan Tradisional Kuda Lumping di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan sejarah kesenian kuda lumping di Desa Bangun Rejo, mengetahui tahapan proses dalam pertunjukan kesenian kuda lumping, mengetahui makna dan fungsi yang terkandung dalam pertunjukan ini,

mengetahui mantram mantra yang dibacakan dalam pertunjukan kesenian kuda lumping. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan ketika pelaksanaan pertunjukan kesenian kuda lumping, dan studi pustaka untuk melengkapi hasil penelitian lapangan, khususnya untuk mendapatkan informasi teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan tradisional kuda lumping semakin eksis di Desa Bangun Rejo. Saya rasa sangat bagus kalo memang di era sekarang masih ada yang berkecimbung dalam pelestarian budaya daerah semacam ini, sehingga saya setuju dengan penelitian yang dibawakan terkait masih eksisnya kesenian kuda lumping ini. Saya kira penelitian yang terdahulu ini mempunyai banyak persamaan dengan penelitian saat ini, misalnya dari segi judul yang sama-sama membawakan tema eksistensi suatu kebudayaan atau kesenian, dari segi metode yang digunakan untuk penelitian, sedangkan untuk perbedaannya sendiri mungkin hanya terletak pada tempat, waktu, dan focus permasalahan yang dibahas, yakni kesenian kuda lumping dengan kesenian teater.

B. Kajian Pustaka

1. Eksistensi

Manusia memiliki dan mencari arti keberadaan itu sendiri didunia tidak kepada hekat manusia diciptakan, dalam artian terhadap suatu hal yang ada hubungannya dengan dirinya sendiri. Manusia didalam dunia sendiri, memakai benda yang terdapat disekitar lingkungannya. Di situlah

peran aktive seseorang yang terus menatapkan hakikat keberdaann dalam diri sendiri di dunia fana ini, serta menariknya terhadap aktifitas yang cocok sama pilihannya akan memutuskan alur kehidupan didunia. Adanya semua kejadian yang menyibukkannya, hingga orang bisa bertemu dengan makna dari keberadaan dia sendiri.

Manusia ialah makhluk yang menadari dirinya sendiri, maka dia tidak bisa dipisahkan dari dirinya sendiri. Harusnya, manusia menemukan dirinya didalam kondisi dan bertatapan dengan segala kemungkinan ataupun alternatif yang ia punya. Bagi Jasper dan Hiedegger, pilihannya, ditentukan situasi, setelah itu seseorang membikin pilihan dari segala kemungkinannya.⁸ Orang itu tidak tertutup pada dunianya. Dan skill dalam interaksi dengan hal-hal di luar diri itu dikarenakan mempunyai semacam kepekaan, pemahaman, pengertian, pembicaraan dan perkataan.. Dengan memahami dan mengetahui itu manusia dengan kesadaranya bisa memiliki potensi diantara benda - benda yang lain, harusnya melakukan suatu hal agar bisa mengaktualisasikan potensi ataupun kemungkiinan-kemungkinan yang terdapat dalam dirinya dan memberikan manfaat terhadap dunianya dengan segala kemungkinan-kemungkinannya.

Semua pengamat eksistensialisme bukan mempermasalahkan soal esensia dari semua yang terjadi. Dikarenakan udah ada, sehingga tidak terjadi permasalahan. Namun bagaimana semua yang ada berada, dan buat

⁸ Muzairi. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. (Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 2002), hlm, 55.

apa berada.⁹ rancangan ada didalam dunia, juga disampaikan dan dikembangkan Heidegger agar faham gejala ke-beradaan seseorang. Bahwasannya orang yang hidup dan membuka keadaanya dengan mengada-ada. Menurut Heidegger, Manusia bukan yang membuat diri sendiri, tapi dia “dilemparkan” kedalam keberadaannya. Dan pengaplikasian yang seperti itu seseorang bertanggungjawab akan diri mereka sebenarnya bukan dibuatnya sendiri. maka, dipihak seseorang tak bisa jadi penyebab keadaan diri, tapi di sisi yang lain, dia tetap bertanggungjawab menjadi yang “bertugas” untuk meng-ada-kan dirinya sendiri.¹⁰

Saat dipakai pada Heidegger ada yang didalamnya terkandung makna dinamiis. Yaitu cenderung kepada datangnya subyek yang terus-menerus proses. Begitupun dalam dunia yang dikenalkan oleh Heidegger adalah masih terbilang dinamis, datang terus memperlihatkan diri, tidak dunia yang tertutup, masih terbatas tapi malah memberi batasan manusianya. Maka, terdapat juga dalam dunia yang tidak merujuk pada manusia yang berada didalam dunianya semacam ada dalam karung ataupun lemari dengan baju didalamnya, tentu menjadi wujud realitas yang dasar kalau seseorang itu tak mati dan memberitau keberadaanya ditempatnya sambil merencanakan, mengelola, dan mendirikan duniannya sendiri.¹¹

Marchel pada pengalaman religious dan Jaspers pada pengalaman hidup yang berbagai macam kematian, penderitaan, kesalahan, dan lain

⁹ Ali Maksum. *Pengantar Filsafat*. (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm, 364.

¹⁰ Harun Hadiwijono. *Sari Sejarah Filsafat*. (Yogyakarta : Kanisius, 1980), hlm, 155.

¹¹ Ali maksum, *Pengantar Filsafat*. (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm, 218-220.

semacamnya.¹² Namun, inti eksistensialisme sendiri dari Kierkegaard berjalur mundur, sepemahaman sama yang ucapkan oleh Paul Tillich, yakni “*sebuah gerakan pemberontakan selama lebih dari seratus tahun terhadap dehumanisasi manusia dalam masyarakat industri*”.¹³

2. Komunitas

Komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional maupun yang memiliki teritorial. Dalam perspektif sosiologi, konsep komunitas dan masyarakat ini mempunyai makna yang tidak sama. Komunitas sifatnya lebih kecil, kultural, homogen, partisipatif – efektif, dan relative otonom. Sedangkan masyarakat sifatnya lebih besar, struktural, heterogen, produktivitas - efisiensi, dan dependen.

Ciri komunitas ialah mempunyai anggota yang berpartisipasi dan langsung terlibat dalam sebuah agenda/kegiatan. Artinya, semua usaha dari anggota di integrasikan dengan usaha-usaha pemerintah di suatu wilayah untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya. Di sisi lain, sebuah komunitas juga mempunyai wilayah atau tempat tinggal tertentu. Suatu komunitas yang mempunyai tempat tinggal yang tetap, terkadang mempunyai ikatan solidaritas tinggi yang bisa mempengaruhi kesatuan di daerah tinggalnya. Bahkan komunitas sendiri, secara tidak langsung berguna sebagai alat ukur

¹² Harun Hadiwijiono. *Sari Sejarah Filsafat*. hlm, 149.

¹³ Erich From. *Konsep Manusia Menurut Marx*. Trjm Agung Prihantono. (Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 2004), hlm, 61.

untuk memperjelas hubungan antara hubungan sosial dengan wilayah geografis tertentu. Namun tidak hanya itu, ada lagi unsur yang membentuk komunitas, ialah perasaan. Perasaan ini harus terdapat diantara anggota komunitas bahwasannya masing-masing dari mereka juga membutuhkan, dan tanah yang mereka tempati itu memberikan kehidupan pada mereka. Perasaan itu disebut sebagai perasaan komunitas. Ada juga unsur-unsur perasaan dalam komunitas, yaitu saru rasa, sepenanggungan, dan saling membutuhkan.

Menurut McMillan dan Chavis (1986) menjelaskan kalau komunitas ialah kumpulan orang-orang untuk menjadi anggotanya dan mempunyai rasa saling menghormati dan memiliki, terikat satu terhadap yang lain dan meyakini bahwa bahwa keperluan para anggota bisa terpenuhi selama anggotanya mau komitmen buat terus bersama. Dan dijelaskan juga jika orang yang mendapatkan *sense of community* saat dirasa adanya 4 elemen yang membentuk komunitas, yaitu :¹⁴

- 1) “Keanggotaan” yakni rasa untuk orang yang sudah menanamkan diri sebagai anggota didalam suatu kelompok tersebut. Keanggotaannya didalam suatu komunitas mempunyai “batasan” didalam perbedaan antara anggota dan bukan anggota, serta memahami siapa saja yang terdapat didalam komunitas itu, “keamanan emosional” bisa bermakna menjadi pecahan dari gagasan yang lebih luas dari keamanan,

¹⁴ McMillan, D.W. dan Chavis, D.M. Sense of Community a Definition and Theory Journal of Community Psychology, 1986. Hlm, 14. Pp, 6-23

memasukkan perasaan menjadi pecahan dari komunitas, dan bisa diterima oleh komunitas itu sendiri, “kontribusi” dan adanya komitmen yang dituangkan dalam komunitas, dan “sistem simbol” umum yang berguna untuk menciptakan dan memelihara perasaan atas keterikatan dalam sebuah komunitas. Kelima unsur itu saling membantu dalam terciptanya kenaggotaan dikomunitasnya.

- 2) Pengaruh merupakan hal yang dianggap kemampuan yang dimiliki salah seorang agar bisa menjadikan anggota yang lainnya sesuai kemauan, serta kemampuan dari komunitas buat bisa memberi hasrat keinginan setiap anggotanya.
- 3) Integrasi dan memenuhi kebutuhan. Ini merupakan adanya rasa bahwa keperluan anggota akan dipenuhi oleh sumber daya yang ada melalui kebersamaan anggota dalam sebuah kelompok.
- 4) Hubungan emosional, sebuah komunitas yang dibentuk dengan interaksi yang positif dan beberapa cerita maupun pengalaman yang telah dilakukan bersama bisa mempererat hubungan emosional. Dari banyaknya orang yang interaksi, semakin banyak pula kemungkinan mereka menciptakan hubungan yang kuat, yang selanjutnya bisa mengarah pada ikatan yang lebih dekat.

Sebelum McMillan & Chavis menerangkan gagasannya terkait komunitas, Hillery, George Jr. (1955) juga sudah membicarakannya lebihdulu dengan aksi studi terkait komunitas perspektif psikologi rurall,

komunitas ialah sesuatu yang di bangun secara fisik atau wilayah geografi serta kesamaan dalam hal kesukaan atau keperluan.

Webster's new world dictionary (1998) mengungkapkan bahwa komunitas merupakan se-kelompok manusia yang bertempat tinggal sama dalam satu tempat sebagai bagian sosial yang memiliki daya tarik antara atau sama lain.¹⁵

Cohen (1985: 12) mengatakan bahwa komunitas itu memasukkan 2 susulan yang saling ada keterkaitan yaitu seseorang dari suatu kelompok dan mempunyai kesamaan terhadap yang lain; terus, hal ini dibuat pada umumnya dibedakan antara mereka dengan cara signifikan dari seseorang dikomunitas lain. Sebab itu, komunitas yang terkandung hal-hal yang sama maupun beda. yaitu suatu ide yang ada hubungannya: 'menentang antara yang satu dengan yang lain atau pada keadaan social yang lain.' (op. cit.). Ini meluruskan kita pada pertanyaan wilayah perbatasan tersebut, apa yang menjadikan tanda yang mengawali dan pengakhiran dari komunitas?

Dalam Democracy and Education, Dewey memandang komunitas yang terlahir dari adanya keterkaitan dengan cara sulit saling ada keterkaitan melewati komunikasi. Pengamatan Dewey mengatakan bahwa *"(masyarakat tidak terus ada karena penyebaran, karena komunikasi, tetapi cukup layak jika dikatakan bahwa masyarakat terwujud dalam*

¹⁵ <https://comdev.binus.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/>

komunikasi)". Keterikatan yang berbentuk semacam harapa, keyakinan, dan pengetahuan, merupakan kewajiban untuk terciptanya suatu komunitas, yang terbangun lewat komunikasi. komunikasi dan dimana di lakukannya komunikasi adalah suatu hal yang krusial untuk pembentukan atau membentuk suatu komunitas.

3. Teater

Didalam teater, pentas merupakan sebuah fiksi, dunia rekaan, karya ciptaan, dialog seseorang, dan pura-pura. Di luar ranah pementasan merupakan non fisik, atau dunia nyata yakni keseharian. Realitas sebuah panggung ialah fiktif. Realitas yang sebenarnya ada pada kehidupan nyata. Keduanya saling mempengaruhi.¹⁶

Pentas merupakan dunia abstraksi dunia nyata. Abstraksi juga dapat melalui gaya atau style, teks, dan pra teks dalam apa yang dipertontonkan, inovasi penyutradaraan, keilmuan atau kiat tim pertukangan (Craftmanship) teater, tanggapan dari penonton, rujukan dari narasumber, kejadian yang terjadi di keseharian, serta ide atau gagasan. Di ciptakan dari peranperan, dari dialog, dari akting, laku dramatik (plot), dan klimatik atau episodik, yang mempertontonkan sebuah "kisah, biografi, otobiografi, sejarah legenda", mungkin dengan diakronik, juga dengan anakronik, bahkan imajinasi atau dengan statemen. Diperkuat lagi dengan elemen-elemen histrionik, seni yang dipertunjukkan yang berupa pencahayaan, properties,

¹⁶ Akhudiat. Buletin DKS, no 12, Edisi Januari-Februari 1995.

bunyi, diam gema dan asumsi-asumsi dialektik dari yang menonton. Dalam sebuah pementasan teater, dari awal pembukaan sampai pada penutup pementasan, terjadi beberapa proses dialektika, yakni; 1) antar aktor. 2) antar aktor dengan apa yang diperankan. 3) antar aktor dengan sipenonton. 4) antar penonton.

Dalam pementasan di kehidupan yang nyata atau kehidupan sehari-hari, peran yang kita "mainkan" juga silih berganti. Misalkan di rumah menjadi (ayah/ibu/anak, dan lain sebagainya). Kalau di kantor memerankan tokoh sebagai (manager/karyawan/petugas kebersihan, dan lain sebagainya). Dan jika di kantor serta di rumah, berperan sebagai (panjual/pembeli, penjahat/pahlawan dan lain sebagainya). Disana terdapat akting, terdapat dialog, terdapat blocking, memakai atau tidak pakai "skenario", terdapat cerita yang mengalir. Namun perbedaannya, kalau drama kehidupan, tidak ada perlengkapan aksesori panggung, perlampuan, tempat tertentu, dan lain sebagainya, juga tak ada kesengajaan dalam pemanggilan Pemeran, ataupun dialog, penonton, suasana, dan juga elemen-elemen yang setara, sama, namun berbeda. Disinilah saat kita bertemu dalam fase : "Seni sebagai kehidupan dan kehidupan sebagai seni".

C. Kerangka Teoretik

Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Teori Fungsionalisme Struktural pertama kali dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcott Parsons. Talcott Parsons adalah seorang sosiolog

kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya. Pendekatannya selain diwarnai oleh adanya keteraturan masyarakat yang ada di Amerika juga dipengaruhi oleh pemikiran Auguste Comte, Emile Durkheim, Vilfredo Pareto dan Max Weber.

Talcott Parsons lahir di Colorado Springs, Colorado, Amerika Serikat, 13 Desember 1902, dan meninggal di Munich, Jerman, 8 Mei 1979 (pada umur 76 tahun) adalah seorang sosiolog yang cukup terkenal dengan pemikiran-pemikirannya. Dia lahir dalam sebuah keluarga yang memiliki latar belakang yang saleh dan intelek. Parsons menjadi pengajar di Harvard pada tahun 1927, Dia menjadi ketua jurusan sosiologi di Harvard pada 1944 dan dua tahun kemudian mendirikan Departemen Hubungan Sosial, Tahun 1949, ia terpilih menjadi Presiden The American Sociological Association. Tahun 1950-an dan menjelang tahun 1960-an, dengan diterbitkannya buku seperti *The Social System* pada tahun 1951 Parsons menjadi tokoh dominan dalam sosiologi Amerika.

Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, salah satu paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Perkembangan

fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang di dapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.¹⁷

Masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.¹⁸

Menurut pandangan ini, masalah fungsional utama adalah bagaimana cara individu memotivasi dan menetapkan individu pada posisi mereka yang “tepat”. Dalam sistem stratifikasi, hal ini dapat diturunkan menjadi dua masalah. *Pertama*, bagaimana cara masyarakat menanamkan kepada individu yang “tepat” itu keinginan untuk mengisi posisi tertentu. *Kedua*, setelah individu berada pada posisi yang tepat, lalu bagaimana cara individu menanamkan keinginan kepada mereka untuk memenuhi persyaratan posisi mereka.¹⁹

¹⁷ Bernard Raho. SVD. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm, 48.

¹⁸ Richard Grathoff. Kesesuaianantara Alfred Schutzzdan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial. (Jakarta: kencana, 2000), hlm, 67-87

¹⁹ George Ritzer, Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 118.

Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaption*, *Goal*, *Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni:²⁰

- 1) *Adaptation* (adaptasi), yaitu sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, sistem harus menyesuaikan dengan lingkungannya.
- 2) *Goal attainment* (pencapaian tujuan) dalam sebuah sistem, yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- 3) *Integration* (integrasi), yaitu sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, tindakan koordinasi dan pemeliharaan antar hubungan unit-unit sistem yang ada. Sistem juga harus mengatur antar hubungan fungsi lain (A,G,L).
- 4) *Latency* (pemeliharaan pola), yaitu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi-motivasi itu sendiri.

²⁰ George Ritzer, Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 212.

Sistem organisasi biologis dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan mengerakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan.

Sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen pembentukan masyarakat. Akhirnya sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai yang memitivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan.²¹

Inti pemikiran Parsons ditemukan didalam empat sistem tindakan ciptaannya. Dengan asumsi yang dibuat Parsons dalam sistem tindakannya, berhadapan dengan masalah yang sangat diperhatikan Parsons dan telah menjadi sumber utama kritikan atas pemikirannya. *Problem* Hobbesian tentang keteraturan yang dapat mencegah perang sosial semua lawan semua – menurut Parsons tak dapat dijawab oleh filsuf kuno. Parsons menemukan jawaban problem didalam fungsionalisme struktural dengan asumsi sebagai berikut.²²

1. Sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.

²¹ Bernard Raho. SVD. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), hlm. 54.

²² George Ritzer, Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 123.

2. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
4. Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungannya.
6. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.
7. Sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.

Kajian seorang sosiolog dalam melihat sesuatu, senantiasa berangkat dari bawah, berdasarkan fakta-fakta dimasyarakat dengan pendekatan, selalu berdasarkan sosial *affect* (fakta dilapangan). Dengan demikian ketika akan melihat bagaimana pendidikan berdasarkan pendekatan sosiologis, maka tanyalah bagaimana pendidikan kepada masyarakat dengan menggunakan metode observasi, karena tidak mungkin dapat mengetahui social *affact* tanpa melakukan observasi. Talcott Parsons, sebagai seorang sosiolog yang termasuk tokoh utama aliran fungsionalisme

struktural modern,²³ telah berjasa dalam memotret kondisi masyarakat dengan teori sistem sosial, adaptasi sosial dan tindakan sosial. Teori sosiologi tersebut dapat digunakan untuk memotret realitas sosial, dengan memahami secara obyektif atas kondisi masyarakat, kajian ini diharapkan mampu mencari solusi yang tepat dalam mengembangkan serta menjawab berbagai permasalahan dalam pendidikan saat ini.

1. Sistem tindakan

Sistem tindakan sistem mengandaikan adanya kesatuan antara bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. kesatuan antara bagian itu pada umumnya mempunyai tujuan tertentu, dengan kata lain, bagian itu membentuk satu kesatuan (sistem) demi tercapainya tujuan atau maksud tertentu, teori parson mengenai tindakan yang meliputi empat sistem yaitu

- a. Sistem budaya, dalam sistem ini unit analisis yang paling dasar tentang arti atau sistem simbolik(kepercayaan religius bahasa dan nilai).
- b. Sistem sosial (interaksi berdasarkan peran,interaksi tidak terbatas antar individu melainkan juga antara keliompok,institusi masyarakat,organisasi internasional).
- c. sistem kepribadian (individu yang merupakan aktor atau pelaku,manusia cenderung ingat dirinya sendiri ketimbang orang lain).

²³ Abdullah Ali. Sosiologi Pendidikan dan Dakwah. (Cirebon; STAIN Press Cirebon bekerjasama dengan Penerbit Cakrawala Yogyakarta, 2007), hlm, 36.

- d. sistem organisme (aspek biologis manusia sebagai satu sistem, kesatuan dari sistem ini yang paling mendasar manusia dalam arti biologis, dalam hal ini Parson menyebutkan secara khusus sistem syaraf dan kegiatan motorik).

Berdasarkan teori-teori sosiologi Parsons pendidikan sebagai wujud kebudayaan, menyangkut perilaku manusia dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya sebagai sistem sosial, harus memenuhi beberapa hal, diantaranya, :

- a. Kegiatan pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan kondisi serta situasi lingkungan pendidikan.
- b. Aktivitas pendidikan harus memperhatikan institusi dan peralatan yang diperlukan dalam rangka mobilisasi.
- c. Melakukan koordinasi dengan sub sistem-sub sistem lain yang terkait dalam rangka mendukung terselenggaranya aktifitas.
- d. Mempersiapkan konsep pendidikan yang berorientasi pada aspek kesinambungan masyarakat berdasarkan fakta sosial.

Dari penjelasan di atas maka pendidikan dalam perspektif Parson secara sistemik harus dapat melahirkan pribadi manusia yang memiliki sistem budaya dengan kekuatan iman (kepercayaan), pengetahuan, ketaatan norma dan komitmen terhadap nilai-nilai. Sistem budayanya mampu

memberikan kontrol terhadap sistem sosial dalam wujud intitusi, pergaulan dan komunikasi. Sistem sosialnya mampu melahirkan sikap clan kepribadian yang menarik simpatik, dibarengi dengan sistem prilaku yang terpuji, karena diwujudkan dalam pergaulan sesuai dengan norma dan nilai-nilai akhlaq al karimah.

Dalam prespektif fungsionalis ini suatu masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisir yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan. Sebagai para juru bicara yang terkemuka, setiapkelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu dan terus-menerus, karena hal itu fungsional.

Perubahan sosial mengganggu keseimbangan masyarakat yang stabil, namun tidak lama kemudian terjadi keseimbangan baru. Bila suatu perubahan sosial tertentu mempromosikan suatu keseimbangan yang serasi, hal tersebut dianggap fungsional, bila perubahan sosial tersebut mengganggu keseimbangan hal tersebut merupakan gangguan fungsional, bila perubahan sosial tidak membawa pengaruh maka hal tersebut tidak fungsional. Para sosiolog yang memakai prespektif evolusioner, mencari pola perubahan dan perkembangan yang muncul dalam masyarakat yang berbeda. Untuk mengetahui apakah ada urutan umum yang dapat ditemukan.

Talcot Parson menganalisis masyarakat sebagai suatu sistem sosial. Inti dari suatu sistem adalah hubungan antara bagian yang membentuk satu keseluruhan yaitu berupa organisme sosial. Karena organisme sosial merupakan suatu sistem, maka bagian dari organisme sosial (masyarakat) tersebut berusaha untuk menetralsir gangguan atau mempertahankan keseimbangan. Parson memperkenalkan dua konsep yang berkenaan dengan sistem sosial yaitu sebagai berikut.

- a. Konsep *Fungsi*, yang mana dimengerti sebagai sumbangan kepada keselamatan dan ketahanan sistem sosial.
- b. Konsep *pemeliharaan keseimbangan*, dimana hal ini merupakan ciri utama dari tiap sistem sosial.

Teori fungsional melihat manusia dalam masyarakat sebagai ditandai oleh dua tipe kebutuhan dan dua jenis kecenderungan bertindak. Demi kelanjutan hidupnya, manusia harus bertindak terhadap lingkungan, baik dengan cara menyesuaikan diri pada lingkungan itu atau menguasai dan mengendalikannya. Teori fungsionalisme memandang sumbangan agama terhadap masyarakat dan kebudayaan berdasarkan atas karakteristik pentingnya, yakni transendensi pengalaman sehari-harinya dalam lingkungan alam.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa parson melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang mana tiap unsur saling mempengaruhi, saling

membutuhkan, dan bersama-sama membangun totalitas yang ada, serta bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mamakai jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dapat mencari makna dari berbagai fenomena yang telah dialami sepanjang penelitian. kualitatif juga harus langsung terjun ke lapangan agar si peneliti dapat memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan kejadian dilapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan mewawncarai beberapa informan dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan deskriptis analisis dimana menggunakan data dan fakta yang terjadi dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, merupakan penelitian yang dilakukan di desa Glatik kecamatan Ujung Pangkah kabupaten Gresik. Peneliti mengambil di desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah kabupaten Gresik karena pertama; peneliti merasakan adanya beberapa perkembangan dari sekian pemuda Desa Glatik dengan adanya Gesis Teater ini, khususnya yang menjadi anggota Gesus Teater. Kedua; karena adanya keunikan tersendiri dari wadah kesenian yang ada di Desa Glatik, dan juga adanya perbedaan dengan komunitas yang lain, hal ini yang menjadikan peneliti lebih tertarik untuk menelitinya

C. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 6 bulan, karena mengingat peneliti menggunakan kualitatif dengan harus terjun kelapangan, mencari informasi, kevalidan dan juga melihat situasi dan kondisi ketika dikampus dan dirumah, ketika diperlukannya bimbingan dan refrensi buku guna memaksimalkan penelitian ini.

D. Pemilihan Subyek Penelitian

Pemilihan sbjek penelitian berfungsi untuk mencari data atau informasi secara mendalam. untuk medapatkan hasil yang sesuai. Dan teknik yang digunakan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Metode *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.²⁴ *Snowball sampling* juga terkenal sebagai prosedur rantai rujukan atau juga disebut sebagai *networking* untuk mengakses informas lainnya.²⁵ Dengan demikian jumlah informan akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding.

²⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm, 54.

²⁵ Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 108.

Berikut daftar nama informan:

Tabel 3.1 : Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Pernah menjabat	Jabatan saat ini
1.	Moh. Khusyoyin S.pd.I	- Ketua IPNU ranting Glatik priode 1994.	- Kepala sekolah MTS Hidayaturrahman Glatik. - Pendiri Gesis
2.	Abdul Fatah S.Pd.I		- Kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Glatik. - Pendiri Gesis.
3.	Mohammad Shokhiyan,S,S.		- Kepala desa Glatik tahun 2019 – 2025. - Anggota Gesis
4.	Moh. Fashihul Lisan		- Perangkat desa (Kaur. Perencanaan) - Anggota Gesis
5.	Alfanani Afnan	- Ketua karangtaruna	- Anggota Gesis
6.	Wiwin Dahlia	- Ketua IPPNU priode 2016 - Bendahara karangtaruna	- Anggota Gesis
7.	Ahmad. Shofiyur Rohman		- Kepala divisi keagamaan karangtaruna desa. - Pembina IPNU-IPPNU priode 2020-2022. - Anggota Gesis.
8.	Very Anggriawan.		- Ketua/Koordinator Gesis.
9.	Fanani		- Anggota Gesis.

Sumber: data Peneliti

E. Tahap-Tahap Penelitian

a. Melihat Fenomena

Melihat fenomena yang terjadi secara langsung di desa Glatik yang telah ditetapkan peneliti. Langkah ini bertujuan untuk membuktikan, merumuskan masalah, dan juga menentukan subjek penelitian yang hendak diteliti mengenai objek penelitian. Melihat fenomena tersebut bukan Cuma melihat akan tetapi sekaligus mencermati beberapa perilaku masyarakat desa Glatik khususnya para pemuda desa.

b. Menyusun Rencana Penelitian

Berangkat dari keingintahuan peneliti akan adanya perubahan dari setiap elemen masyarakat dari sebelum adanya komunitas Gesis Teater dengan setelah berjalannya kegiatan komunitas Gesis Teater. Dengan adanya perbedaan yang terbagi antar kelompok pemuda yang menyebabkan perbedaan pendapat dan rasa malu atau tidak berani mengikuti kegiatan kelompok lain yang dianggapnya berbeda dengan perilaku kesehariannya. Dan keingintahuan peneliti atas bergabungnya kemesraan antar pemuda desa yang dulunya sering tidak sepemikiran menjadi lebih harmonis dengan adanya wadah kesenian ini, yang mayoritas anggotanya ialah pemuda desa.

c. Memilih Lapangan Penelitian

Cara yang diperlukan dalam menentukan lapangan penelitian yaitu mempertimbangkan dan mendalami focus permasalahan serta

rumusan masalah penelitian. Keterbatasan waktu, biaya, dan juga tenaga ikut serta dalam mempertimbangkannya. Peneliti harus hati-hati dan juga jeli dalam menentukan lokasi atau tempat penelitian. Juga terkait yang diteliti ini melibatkan pemuda desa jadi tempat yang dipilih peneliti sudah harus benar-benar membantu dalam penelitian ini.

d. Mengurus Perizinan

Perizinan disuatu penelitian sangat penting demi kelancaran penelitian, serta akan mengurangi ketertutupan lapangan maupun informan atas kehadiran peneliti. Penelitian tidak langsung terjun kelapangan melainkan juga harus mengurus perizinan terlebih dahulu karena sangat penting untuk memperlancar proses penelitian dan bisa dikatakan legal.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan di Lapangan

Memilih informan harus benar-benar diperhitungkan dalam sebuah penelitian yaitu informan yang valid dan peneliti juga harus jujur dalam memapatkan data, suka berkumpul dan mempunyai wawasan tertentu tentang peristiwa yang terjadi atau sekitar judul penelitian.

f. Menyusun laporan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun dari awal sampai akhir laporan dengan data yang sudah didapatkan dilapangan secara sistematis. Menyusun laporan tidak sama dengan menulis artikel dan kegiatan. Menyusun laporan pada dasarnya adalah menyusun

ulang hasil kegiatan, hasil observasi, dan hasil penelitian yang terstruktur berdasarkan data yang didapatkan secara fakta dan nyata.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, valid dan jelas untuk pengoptimalan keberhasilan bagi peneliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²⁶

2) Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan dengan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara struktural, semi struktural dan mendalam (*indept interview*).

²⁶ Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm, 93.

Wawancara struktural ialah wawancara yang dilakukan secara matang dengan didasarkan pada pertanyaan yang sudah siap sebelum terjun ke lapangan. Wawancara semi struktural ialah menggali informasi dengan Tanya jawab secara sistematis terkait poin tertentu. Wawancara mendalam ialah proses mendapat kejelasan pada tujuan peneltii caranya dengan langsung wawancara dengan tatap muka, memakai atau tanpa memakai pedoman (*guide*) wawancara yang bisa jadi waktunya lebih lama.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai penguat data yang biasanya diperoleh peneliti melalui gambar, rekaman suara, atau tulisan peneliti yang diperoleh dari informan secara langsung.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif yang dilakukakan peneliti ini dilakukan dengan mewancarai narasumber yang telah ditetapkan diatas kemudian data tersebut dianalisis pada saat berlangsungnya pengumpulan data, dan juga sesudah pengumpulan atau pengambilan data. Menganalisis jawaban dari informan sudah telah peneliti lakukan. Dan jika jawaban kurang sesuai, peneliti melanjutkan Tanya jawab kepada informan sampai memperoleh hasil wawancara yang dianggap akurat dan kredibel sama peneliti. Setelah terkumpulnya data penelitian yang telah valid dan kredibel, selanjutnya peneliti akan menganalisis. Analisis

berarti menguraikan atau menjelaskan data untuk memperoleh suatu pengertian serta kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian.²⁷

Tujuan analisis didalam penelitian adalah untuk mempersempit dan juga memberi batasan penemuan-penemuan sampai menjadi sebuah data yang teratur, tersusun, dan lebih bermakna. Tehnik analisis data yang digunakan sudah jelas mengarah untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

H. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Supaya penelitian ini terbentuk dengan data valid dan bisa dipertanggungjawabkan, jadi dibutuhkan sebuah tehnik untuk memeriksa atau mengevaluasi terkait keabsahan data yang didapat. Pada saat ini, peneliti akan memeriksa kembali penjelasan-penjelasan yang didapatkan dari informan dan memastikan informan dengan penjelasan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi.

Tehnik Triangulasi ialah tehnik pengecekan data yang memfungsikan sesuatu yang lain dalam membedakan data kepada objek penelitian. Triangulasi ini menggunakan Triangulasi sumber atau informan.

²⁷ Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm, 65.

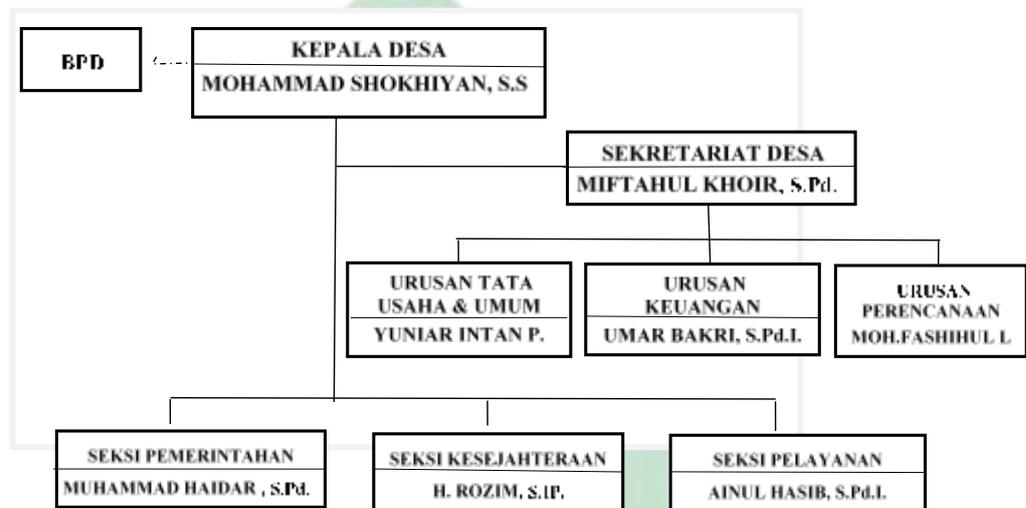
BAB IV

EKSISTENSI GESIS TEATER DI DESA GLATIK KECAMATAN UJUNG PANGKAH KABUPATEN GRESIK; TINJAUAN TALCOTT PARSONS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Desa

Tabel 4.1 : Struktur Perangkat Desa



Visi :

“Terwujudnya Desa Glatik yang maju dan mandiri, melalui pembangunan yang terencana dan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat Desa Glatik yang sejahtera, sehat, bermutu unggul, berkeadilan, berbudaya, dan bermartabat.”

Misi :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang melayani, transparansi dan akuntabel.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan membangun kesadaran kesehatan masyarakat.
4. Meningkatkan partisipasi bagi semua lapisan masyarakat dalam pembangunan.

5. Pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana desa dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan permukiman serta mengembangkan seluruh potensi desa.
6. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
7. Mengembangkan kegiatan keagamaan dan melestarikan kearifan lokal.
8. Mengembangkan Teknologi informasi.

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Prosentase
1	0 – 4	101	4.7 %
2	5 – 9	161	7.5 %
3	10 – 14	147	6.9 %
4	15 – 19	164	7.7 %
5	20 – 24	126	5.9 %
6	25 – 29	149	7.0 %
7	30 – 34	149	7.0 %
8	35 – 39	208	9.7 %
9	40 – 44	243	11.4 %
10	45 – 49	163	7.6 %
11	50 – 54	168	7.9 %
12	55 – 59	102	4.8 %
13	60 – 64	90	4.2 %
	65 – 69	68	3.2 %
	70 – 74	49	2.3 %
	75	41	1.9 %
Jumlah Total		2.123	100%

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

a. Jumlah laki-laki	1.056 orang
b. Jumlah perempuan	1.067 orang
c. Jumlah total (a+b)	2.123 orang
d. Jumlah kepala keluarga	654 KK
e. Kepadatan Penduduk (c / Luas Desa)	0.15 per km

Tabel 4.4 : Tanah Fasilitas Umum

No	Jenis Fasilitas Umum	Luas (Ha)
1	Kas Desa/Kelurahan (a+b+c+d) :	1.5
2	Tanah bengkok	3
3	Tanah titisara	-
4	Kebun desa	-
5	Sawah desa	-
6	Lapangan olahraga	0.0040
7	Perkantoran pemerintah	0.0050
8	Ruang publik/taman kota	-
9	Tempat pemakaman desa/umum	0.5
10	Tempat pembuangan sampah	0.0030
11	Bangunan sekolah/ perguruan tinggi	0.1500
12	Pertokoan	-
13	Fasilitas pasar	0,0060
14	Terminal	-
15	Jalan	6,3
16	Daerah tangkapan air	-
17	Usaha perikanan	-
18	Sutet/aliran listrik tegangan tinggi	-
Total Luas Tanah Fasilitas Umum		11.762

Desa Glatik terletak pada wilayah dataran posisi kordinat antara 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur, Topografis ketinggian desa ini adalah berubah dataran sedang yaitu 156 M diatas permukaan air laut. Curah Hujan di Desa Glati Rata-rata mencapai 2400 MM.

Sejarah Desa ini mulai ada sekitar tahun 1800 M. Sejarahnya keberadaannya memiliki kaitan dengan keraton Sumenep, Madura. Konon cerita, dulu ada seorang pemuda yang datang dari keraton Sumenep dan masih merupakan keturunan Sri Sultan Abdurrahman Pakunataningrat (Raden Ario Notonegoro) untuk menimba ilmu di Gresik. Setelah sekian lama menimba ilmu, menikah dengan seorang waita yang berasal dari pulau

Bawean. Mereka kemudian menetap di suatu hutan sebelah baratnya Sidayu dan mendirikan sebuah surau yangnantinya digunakan untuk belajar ilmu agama Islam bagi masyarakat sekitar. Ditengah hutan itu banyak sekali hidup burung Glatik. Semakin lama di hutan itu mulai berdiri rumah-rumah. Dan mereka yang menghuni rumah 57 rumah itu juga merupakan orang perantauan dari pulau Bawean. Akhirnya, terbentuklah sebuah desa sendiri dengan nama Desa Glatik, diambilkan dari nama burung Glatik yang banyak hidup di hutan itu. Pada awalnya, masyarakat Desa Glatik ini menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa sehari-hari, namun kini sudah bergeser pada bahasa Jawa. Sampai sekarang masih ada bahasa-bahasa khas campuran Madura Bawean dan Sumenep yang dipakai orang-orang tua. Contohnya; Pengarae, tero o, dll.

Desa Glatik adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Desa Glatik terletak sekitar 30 km dari Ibu Kota Kabupaten Gresik dan kurang lebih sekitar 6,9 km dari Ibu Kota Kecamatan Ujungpangkah. Desa Glatik merupakan desa terkecil di Kecamatan Ujungpangkah, terdiri dari satu pendukuhan, 11 rukun tetangga (RT), dan 3 rukun warga (RW). Desa Glatik terletak didataran tinggi, sebagian lahan produktif digunakan untuk persawahan dan jenis tanah adalah regosol. Luas wilayah secara keseluruhan adalah 324.262 Ha. Pembagian luas wilayah No Pembagian wilayah Luas wilayah 1. Sawah 140 ha, 2. Tegal 128 ha, 3. Pemukiman 25 ha, 4. Makam 0.5 Ha.

Mata pencaharian penduduk desa Glatik yang terbesar adalah petani. Hasil pertanian yang ada di Desa Glatik meliputi: padi, kacang, jagung, mangga, terong, cabe, dan singkong. Di Desa Glatik terdapat home industri, home industri tersebut hanya terdapat satu macam. Home industri tersebut memproduksi Es batu (balok) dan menampung sekitar tenaga kerja yang termasuk dari warga desa Glatik. Presentase pekerjaan Tenaga Pengajar Nelayan 9% 0% 10% Wiraswasta 23% Petani 58%.

Lembaga di desa Glatik yang mengorganisir anggota kemasyarakatan, yakni:

1. LKMD/LPM
2. PKK
3. Karang Taruna
4. RT/RW
5. Posyandu
6. GAPOKTAN

Dalam bidang pendidikan, di desa Glatik ini juga terdapat Pondok Pesantren, yakni PP. Almubarak dan PP. Annur. Serta pendidikan formal, yakni SDN, MI Hidayatul Mubtadiin dan MTS Hidayatur Rahman. Respon masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya cukup baik akan tetapi minat masyarakat terhadap pendidikan yang formal masih kurang, terlihat bahwa 658 masyarakat menganggap sekolah bisa saja dimana-mana bahkan warung kopi seringkali dianggap sebagai sekolah. Disamping itu ada beberapa masyarakat khususnya orang tua sangat menginginkan anak-

anaknya berpendidikan tinggi, Namun biaya yang sangat pas-pas an menjadikan masyarakat berhenti belajar rata-rata sampai dibangku SMP.

Posyandu di Desa Glatik ini dilakukan setiap satu bulan sekali posyandu balita, posyandu balita di Desa Glatik terdapat 1 pos saja. Desa Glatik juga memiliki rumah praktek bidan sehingga setiap ada masyarakat yang sakit atau mau melahirkan bisa langsung ke rumah praktek bidan tersebut. Masyarakat di Desa in juga banyak yang memiliki kartu KIS atau BPJS untuk biaya pengobatan.²⁸

2. Profil Gesis Teater

Gesis Teater merupakan wadah kesenian yang berada dibawah naungan IPNU-IPPNU ranting Glatik. kesenian yang diwadahi oleh Gesis Teater adalah semua jenis kesenian yang diperbolehkan dalam Islam, namun semakin kesini banyak yang beranggapan bahwa Gesis Teater hanya merupakan wadah dari kesenian teater saja.

Gesis Teater sendiri diresmikan berdiri pada tanggal 24 April 1994 melalui kesepakatan, hal ini terjadi karena bebrapa tokoh yang dituakan dalam Gesis Teater merasa lupa sehingga tidak berani memutuskan tanggal secara sepihak. Oleh sebab itu seluruh anggota Gesis Teater meminta izin untuk memutuskan dan menyepakati tanggal 24 April 1994 untuk dijadikan sebagai tanggal lahir Gesis Teater. Sehingga dapat dikatakan jika Gesis

²⁸ Profil desa Glatik priode 2019-2025, kepemimpinan Bapak Mohammad Shokhiyan, S,S.

Teater yang sebenarnya merupakan program kerja dari IPNU-IPPNU ini diresmikan lahir pada tanggal 24 April 1994 melalui kesepakatan.

Nama *Gesis* sendiri merupakan akronim atau singkatan dari (*Generasi Seni Islam*), kepanjangan ini diambil karena Gesis dikemas dalam bentuk wadah kesenian yang bernafaskan Islam. Teater sendiri merupakan kata tambahan untuk menjelaskan bahwa Gesis ini memang lebih sering berkegiatan dibidang teater. Ini diletakkan dalam nama karena Gesis Teater sendiri sudah terkenal dengan teaternya, bahkan Gesis Teater juga sangat jarang membawakan kesenian selain teater. Namun pada dasarnya, Gesis Teater merupakan wadah kesenian, tentunya kesenian apapun yang memang diperbolehkan dalam Islam bisa dimasukkan kedalam wadah ini.

Gesis Teater sendiri beranggotakan orang-orang khususnya pemuda-pemudi Desa Glatik yang mayoritas merupakan anggota dari IPNU-IPPNU ranting Glatik. Gesis Teater tidak mempunyai struktur kepengurusan sendiri, karena pada dasarnya, Gesis Teater merupakan program kerja IPNU-IPPNU, yang tentunya garis kepengurusan juga ada pada IPNU-IPPNU. Namun pada saat ini, kegiatan Gesis Teater sudah setengah terpisah dari IPNU-IPPNU, hal ini terjadi karena Gesis Teater diberi sedikit ruang gerak dan otoritas pada Gesis Teater yang dipimpin oleh ketua atau koordinator, yang tentunya tetap terus meminta izin pada ketua IPNU-IPPNU atas semua agenda yang dikegiatani oleh Gesis Teater.

B. Eksistensi Gesis Teater di Desa Glatik

1. Sejarah Gesis Teater

- a) Sejarah singkat Gesis Teater sebelum punya nama menurut bapak Abdul Fatah

Pada tahun 1991, pada mulanya saat masih belum terbentuk sebagai wadah suatu kesenian dan belum punya nama, melainkan hanya beberapa orang yang sekedar berkumpul atas nama hobi atau kesenangan akan kesenian drama yang berinisiatif untuk membuat group kesenian drama, puisi dan lain semacamnya. Meskipun saat itu masih belum terbentuk sebuah wadah dan bahkan belum punya nama, namun group ini sudah mempunyai kegiatan yang sudah dianggap sangat menarik pada waktu itu.

Kegiatan yang dilakukan oleh group beberapa orang ini bertujuan ingin menyalurkan hobi serta meluapkan ekspresi yang dikemas dalam bentuk drama atau puisi, dapat dikatakan bahwa group ini tidak dinaungi oleh pihak manapun. Kegiatan mereka pun cukup menarik masyarakat sehingga sempat mengadakan acara pentas parade puisi, sehingga group ini lebih dikenal masyarakat. Dengan tidak adanya nama tersendiri dari pementasan dan group ini sehingga masyarakat desa menyebutnya dengan nama Parade Puisi IPNU Glatik. Dari situlah awal eksistensinya terlihat cukup berkembang di tengah masyarakat desa.

Dengan keinginan untuk menjadikan group ini sebagai komunitas atau organisasi yang punya nama, Nama Gesis sendiri pun pertama kali muncul tepatnya pada kisaran antara tahun 1992-1993 yang diusulkan oleh pak Khusoyin. Namun setelah adanya nama dari group ini, beberapa waktu kemudian ada beberapa hal atau kondisi yang menjadikan group ini fakum pada tahun 1994.

Berikut penjelasan informan;

“29 tahun yang lalu muncullah orang-orang yang berjiwa seni, kemudian berkumpul sakmene wong nggawe ngene, tampil pada tahun 91 mulai ngene, 92 mulai ngene, 93 mulai ngene, pertengahan 94 leren, sempat fakum karena personil dari itu keluar negeri”. “Tapi biyen iku ketuae (ketua IPNU) iku janan mboh yahya ngonlo, tapi kegiatan kene iku kegiatan intern ne intern kene dewe, tapi seng melok iku yo melok IPNU, anggota IPNU tapi nggawe kegiatan dewe diluar kegiatan IPNU, tapi kan IPNU kan onok wadah ekstra kan, kreasi seni, mangkane nggawe dewe”.²⁹

“Ekeni meteng iku wes mulai latihan selama hampir setengah tahun gorong onok arane, tapi wes latihan, wes tampil-tampil, gorong Gesis”. “Waktu iku gak onok arane tapi drama, parade puisi, pentas parde puisi, biyen iku onok arane group parade puisi IPNU Glatik”. “Maringono acik lahir 93, mencoba menata regu iku dadi group tapi gak nemu aran”. “91 dorong onok arane, pokoke antara 92-93 arane, antara Ekeni meteng sampek acik lahir, nek njero ikulo ngemai aran, seng tak eleng mane, acik iku mbranggang iku wes duwe kaos, berarti kan bener neng waktu ngemai aran iku Ekeni meteng, meteng patang ulan barang”.³⁰

“Ringkese, Gesis iku organisasi yang didalam IPNU-IPPNU, cumak tidak dibentuk oleh IPNU-IPPNU, kene membentuk dewe, kemudian tetep olek e IPNU-IPPNU wong pancine orang-orang kami itu IPNU-IPPNU, ngonolo. “Elenge yo gak dilebokno IPNU-IPPNU, pokok onok Gesis,

²⁹ Pak Fatah, wawancara oleh peneliti, diwarkop RSA desa Glatik, 1 Maret 2021, pukul 21.30.

³⁰ Pak Fatah, wawancara oleh peneliti, diwarkop RSA desa Glatik, 1 Maret 2021, pukul 21.30.

tros seng golongane Pak Patah iku wong IPNU-IPP ngonolo, teros kemampuan-kemampuan puisi, drama, disalurkan di kegiatan IPNU-IPP, baru 1994 leren iku teros Bu Fatin termasuk seng iku mau ko baru diwadahi IPNU-IPP ngonolo lul”.³¹

b) Peresmian Gesis tahun 1994 menurut Bapak Khushoyin

Gesis diresmikan berdiri pada tanggal 24 April 1994 melalui kesepakatan, hal ini terjadi karena beberapa narasumber atau tokoh yang dituakan dalam Gesis lupa sehingga tidak berani memutuskan tanggal secara sepihak. Oleh sebab itu seluruh anggota Gesis meminta izin untuk memutuskan dan menyepakati tanggal 24 April 1994 untuk dijadikan sebagai tanggal lahir Gesis. Sehingga dapat dikatakan jika Gesis yang sebenarnya merupakan program kerja dari IPNU-IPPNU ini diresmikan lahir pada tanggal 24 April 1994 melalui kesepakatan. Seperti yang dikatakan informan;

Berikut penjelasan informan:

“Tanggal lahir Gesis iku asline gak pasti, ketika ditakokno wong seng disek-disek yo podo lali kabe, ilinge iku sekitaran tanggal dua empat, lah tros yo kesepakatan ngonolo, melalui restu wong seng disek-disek disepakati nek Gesis iki diresmikno tanggal Dua Empat April Sembilan Empat”.³²

Aku pada saat wiwin mau manggali lebih banyak tentang teater, aku hanya tau kisaran bulan dan tahun mangkane teros tanggal piro dijadikan hari ulang tahun.e Gesis, tanggal patlikor april. Karena pada saat itu aku menjadikan Gesis resmi itu, lah resminya kayak apa, gak tau

³¹ Pak Fatah, wawancara oleh peneliti, diwarkop RSA desa Glatik, 1 Maret 2021, pukul 21.30.

³² Very Anggriawan, wawancara oleh peneliti, diwarkop Cak Ipin desa Glatik, 22 Januari 2021, pukul 20.30.

resminya kayak apa suratnya kayak apa yang penting pada saat itu. Dadi Gesis itu anu intine ngono, pada saat berdiri itu tidak sepenting sekarang, koyok saiki kan punya nama dan seterusnya ngonolo”.³³

Nama *Gesis* merupakan akronim atau singkatan dari (*Generasi Seni Islam*), kepanjangan ini diambil karena Gesis sendiri dikemas dalam bentuk wadah kesenian yang bernafaskan islam. Gesis juga merupakan wadah kesenian, tentunya kesenian apapun yang memang diperbolehkan dalam islam bisa dimasukkan kedalam wadah ini.

Berikut penjelasan informan;

“Tapi seng pasti, yang menggagas membentuk teater itu adalah saya, yang memberi nama juga saya, akronim Gesis itu pun juga saya, tapi melalui rapat”.³⁴

“Gesis itu akronim pada saat itu, singkatan ngonolo, gak ada kan?, teater kan gak onok se?, gak onok”. “Aku gak pernah menyatakan Gesis itu hanya teater, ngonolo, tapi kemudian ada teater saya namai Gesis”, “lah Gesis itu awal berdirinya seni, bukan teater, lah teros seng gampang ditiru waktu itu hanya niru nggawe naskah e kono, itu teater, akhire teater Gesis, saiki misale sampean nggawe seni opo yo nek njero IPNU, misale onok pencak yo, gerombolane pagar nusa, lah wadah e yo nek Gesis, dadi Gesis itu gak semata-mata teater pada saat itu”.³⁵

³³ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayatullah Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

³⁴ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayatullah Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

³⁵ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayatullah Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

Setelah peresmian yang dilakukan Gesis yaitu melakukan kegiatan yang telah disepakati para anggota. Gesis juga merupakan program kerja yang dikegiatani oleh IPNU-IPPNU ranting desa Glatik.

Berikut penjelasan informan:

“Dan perlu diketahui, teater itu nggak bisa dipisah dari IPNU-IPPNU karena yang mendirikan itu IPNU-IPPNU”, ”Semuanya itu program IPNU, wong iku programnya IPNU, Cuma semakin kesini itu saya beri otoritas, dan tidak ada kepengurusan Gesis tersendiri, itu gak ada dulu itu, semua dikendalikan oleh ketua IPNU-IPPNU”.³⁶

2. Keberadaan Gesis Teater

Keberadaan Gesis Teater mulai diakui bertepatan dengan masyarakat desa yang waktu itu memang gemar dengan pementasan wayang seperti wayang golek dan wayang kulit, atau wayang orang. Ketertarikan masyarakat akan dunia pementasan menjadikan Gesis Teater berkembang pesat atau bahkan ditunggu-tunggu masyarakat untuk mementaskan drama atau teaternya. Dari seringnya pementasan teater yang dibawakan membuat Gesis Teater semakin dikenal sebagai kelompok teater oleh masyarakat desa. Seperti yang dikatakan Pak Shokhiyan:

Berikut penjelasan informan:

“Wong desa kene iku senengane wayang lul, dadi pas nek enek Gesis iku mau dadi senengane uwong deso, tekan

³⁶ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayaturrahman Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

pementasan iku mau membuat para pemuda mengikut dan bergabung di Gesis”³⁷

Gesis Teater juga merupakan wadah para remaja untuk mengeksperisikan karyanya dan belajar memahami serta menyampaikan materi kesenian, selain itu Gesis Teater bisa menjadi tempat menyambungkan dari lembaga satu ke lembaga lainnya untuk mengasah bakat yang ada pada anggota lembaga tersebut seperti lembaga Sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah, pesantren bahkan sampai Aliyah menjadi satu kesatuan dalam berkarya dan berkegiatan yang lebih positif.

Dalam perkembangan zaman, Gesis Teater semakin dikenal melalui publikasi yang dilakukan anggotanya, secara tidak langsung menjadikan Gesis Teater tetap dikenal dalam masyarakat. Gesis Teater sekarang lebih di kenal dengan ke teaternya melalui publikasi dan kegiatan yang nyata seperti melakukan kegiatan dan mempublikasikannya, meskipun dahulu tidak melakukannya tapi tetap berada dan berjalan dengan karya yang di hadirkan oleh setiap anggota yang ada pada Gesis Teater sendiri.

Berikut penjelasan informan:

“Aku dulu gak pernah mempublikasikan lewat seng saiki, lek saiki kan enake publikasine kan ngene, publikasinya kan dengan kegiatan, nek mbiyen kan nemplek nek IPNU, saiki orang lebih kenal, nek IPNU ne kan wes kenal, Gesis dikenal sendiri daripada IPNU, kenapa, karena kegiatannya sudah setengah terpisah, mangkane, iku gak penting, seng penting boca seng melok kader Gesis itu tau

³⁷ Pak Shokhiyan, wawancara oleh peneliti, didepan koperasi Mts. Hidayaturrahman Glatik, 05 Februari 2021, pukul 16.30.

bahwa iki biyen lahirnya dari sini, dari sini iku tau, lah urusan sama kegiatannya gak masalah”.³⁸

Gesis Teater tidak hanya sebagai kesenian yang dipertontonkan dalam pementasan saja, namun Gesis Teater juga bisa dijadikan kendaraan untuk mendekatkan diri dengan Tuhannya, yang awalnya tidak tertarik dengan kegiatan keagamaan bisa mengikuti kegiatan keagamaan karena Gesis Teater sendiri merupakan program kerja IPNU-IPPNU dengan mengusung kegiatan yang tetap ada pada garis keIslaman, sehingga bisa menyatu antara karya seni dan keagamaan.

Berikut pejelasan informan:

“Ketika aku dadi ketua IPNU, nek aku ngene, yang mau tahlil silahkan tahlil, yang senang seni silahkan seni, yang penting warna NU tetep ada, terus teater itu jadi lahan bagi mereka-mereka yang senang melampiaskan bakat seninya, satu-satunya seni yang bisa digarap waktu itu adalah teater”, “Aku, pikiran pertamaku iku ingin IPNU-IPPNU gak hanya lewat kegiatan keagamaan, tapi lewat seni, apa salahnya ketika seni diisi agama, kan lebih baik, ngonolo”.³⁹

Eksistensi Gesis Teater sendiri lebih dikenal karena karena anggota Gesis Teater juga merupakan anggota IPNU-IPPNU, jadi masyarakat berpandangan bahwa anggota Gesis Teater yang sekian kali berkegiatan dalam Gesis Teater merupakan pemuda-pemuda yang biasanya melakukan

³⁸ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayaturrahman Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

³⁹ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayaturrahman Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

kegiatan keagamaan seperti tahlil dalam IPNU-IPPNU, maka dari itu, selain Gesis Teater yang bisa menjadi pengaruh terhadap eksistensi IPNU-IPPNU, IPNU-IPPNU juga menjadi pengaruh terhadap eksistensi Gesis Teater. Karena memang keduanya tidak bisa dipisahkan.

Berikut penjelasan informan:

“Seandainya komunitas teaternya boca glatik itu gak barengan mbarek IPNU, wong-wongane lo, wes kendang, Cuma bareng IPNU akhire nama gesis terjaga, gampangane ngene, iku gak boca-boca seng biasae mendem, iku boca-boca seng biasae tahlilan, ngonolo, wong-wong nyongkoe ngono, bukan pementasane seng bagus, meskipun beberapa onok seng pementasane bagus seng nggarai wong seneng, Cuma gak iku, boca-bocae seng dikenal”.⁴⁰

Awal berdirinya Gesis Teater sampai sekarang, Gesis Teater terbilang sudah ada cukup lama. Eksistensi Gesis Teater sendiri terbilang cukup dikenal sehingga merasakan adanya kebanggaan tersendiri bagi para anggota Gesis Teater, dari kebanggaan yang muncul itu, anggota Gesis Teater menjadi lebih semangat untuk mengadakan kegiatan atau membuat pementasan sehingga posisi Gesis Teater tetap pada eksistensinya. Disisi lain dari generasi-generasi baru anggota Gesis Teater yang bisa dibilang sekarang tinggal meneruskan perjuangan para pendahulunya, dari kebanggaan yang dirasakan anggota atau generasi baru itu bukan hanya didapat dari pendahulunya saja, namun anggota atau generasi Gesis Teater pada saat sekarang juga masih tetap menjaga atau bahkan berusaha untuk

⁴⁰ Shofiyur Rohman, wawancara oleh peneliti, didepan rumah warga desa Glatik, 29 April 2021, pukul 21.40.

menumbuh kembangkan eksistensi Gesis Teater yang cukup dikenal sampai di kabupaten Gresik. Secara sederhana, para pendahulu Gesis Teater merasa bangga karena memang eksistensi Gesis Teater sampai sekarang masih dikenal cukup baik dan masih membumi, bahkan masih berkembang khususnya di Desa Glatik.

Berikut penjelasan informan;

“Baik masian, sampek hari ini keberadaannya diakui, tros gak ada yang..., “seng aku lihat secara langsung lo” gak ada yang pernah mengeluh gara-gara nek Gesis onok ngene, gak onok sampek hari ini, dan aku memandangnya baik-baik saja”. “mangkane Alhamdulillah urep sampek saiki, eksistensinya setidak-tidaknya nek kabupaten Gresik lak wes dikenal se Gesis. Dan aku, bangga gak pernah habis karena Gesis sampek hari ini itu masih membumi nek Glatik”.⁴¹

3. Kegiatan Gesis Teater

Kesenian bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengasah kemampuan individu, karena dengan adanya kesenian, adanya perbedaan pandangan, ataupun selera dari setiap individu bisa menyatu seperti yang ada pada Gesis Teater. Gesis Teater merupakan tempat untuk mengekspresikan diri dalam bentuk seni, baik itu seni drama, musik, muhadharah dan lain sebagainya. Gesis Teater juga merupakan wadah dari semua jenis kesenian. Gesis Teater menunjukkan kebebasannya dalam berkarya yang diperbolehkan dalam islam, karena Gesis Teater memang

⁴¹ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayatullah Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

didirikan sebagai wadah semua kesenian yang bisa membawa Gesis Teater pada tujuan dan eksistensinya. Seperti yang dikatakan oleh pak Shoyin:

Berikut penjelasan informan:

“Aku gak pernah menyatakan Gesis itu hanya teater dan sepakate yo tentang seni soalle awale Gesis iku mencakup semua seni ngonolo, dadi semisal dinggo kegiatan pencak silat, muhadloroh ya gak opo, namun disini seng gampang ditiru waktu itu hanya niru nggawe naskah e kono, cumak ide paling gampang kui biyen, nyomot naskah e uwong Sidayu terus digawe latihan. Umpomo saiki ngono tambah enak kari ndelek nang internet ae gak iyo ta (fan), lama-kelamaan semakin kesini tak gawe, seng tak gawe iku teater paleng gampang, akhire gawe teater. “Awal-awal latihan iku wes mengadopsi iku. bahasa yang sering kuwi puisi ancene, yang sering Gesis itu di isi puisi”.⁴²

Dalam menghidupkan komunitas, para anggotanya melakukan kegiatan yang bisa mengasah keilmuannya dibidang drama atau ketheateran, seperti belajar menjadi sutradara, aktor, ataupun lainnya. Selain itu juga dilakukan pendekatan dengan menghadiri undangan yang diadakan teater lain untuk tetap menjaga eksistensinya dengan komunitas teater lain serta memperbanyak teman ataupun relasi. Latihan Gesis Teater sering kali dilakukan pada malam hari, namun banyak orang tua dari para anggota khususnya yang perempuan tetap mengizinkan anaknya untuk mengikuti latihan yang dilakukan malam hari. Para orang tua mempercayai anaknya ikut latihan karena sang sutradara ataupun anggota Gesis Teater yang dituakan langsung menghadap orang tua dari beberapa anggota untuk meminta izin

⁴² Pak Shoyin, oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayaturrahman Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

agar para anggota diizinkan untuk mengikuti latihan pada malam hari, hal ini seringkali dilakukan sehingga secara terus menerus Gesis Teater mendapat kepercayaan dari orang tua setiap anggotanya, hal ini yang menjadikan para anggota bisa lebih hikmah dalam menjalankan latihan atau agenda yang lain tanpa adanya rasa khawatir akan keresahan orang tua masing-masing. Dari sini dapat dikatakan bahwa proses setiap anggota bisa berjalan lancar dan bisa berproses tanpa adanya kendala dari orang tua.

Berikut penjelasan informan:

“Saat dapat undangan langsung ngajak rapat ditawari siapa yg mau jadi aktor sehingga naskah menyewa aktor, yang lain menjadi kru, cara awal, sutradara itu pasang badan buat izin ke orang tua sang aktor jika siap tanggung jawab atas keadaan aktor, dan itu dilakukan secara terus menerus sehingga secara berkelanjutan, beberapa orang tua dari anggota Gesis tau dan percaya kalo Gesis memang mengajak anak-anak untuk kreatif berkesenian, orang tua yg sudah mempercayai Gesis dan selalu mengizinkan anaknya untuk berproses sehingga sang anak bisa leluasa untuk berproses tanpa tekanan dari orang tua, sehingga bisa lebih sering dan menikmati saat berkumpul dengan anggota Gesis yang lainnya”⁴³

Meskipun pada awalnya tidak ada niat atau pikiran untuk membawa kegiatan Gesis Teater ini berbasis keislaman sesuai namanya, namun karena komunitas ini berdiri di tengah organisasi IPNU-IPPNU yang memiliki peran penting atas terbentuk dan berjalannya kegiatan Gesis Teater, lama-kelamaan dari agenda yang diadakan secara terus- menerus

⁴³ Very Anggriawan, wawancara oleh peneliti, diwarkop Cak Ipin desa Glatik, 22 Januari 2021, pukul 20.30.

sehingga memunculkan pemikiran dan Gesis Teater sendiri secara tidak langsung menjadi bentuk wadah kesenian yang beranfsakan islam. Seperti yang dikatakan pak Shoyin:

Berikut penjelasan informan:

“Opo.o kok sampek nggowo islam, lek aku lo, biyen gak berfikiran seperti itu, karena biyen seng ngedekno iku IPNU, seng ngedekno iku IPNU-IPPNU, ngono, dadi jarene (fani) mau, terlalu melekat, keislam-islamane iku terlalu melekat pancine wong bocah IPNU. Tros dewek iki mau turunan mau enggak, diakoni utowo enggak dewek iki kan wes mengikrarkan diri baik secara langsung atau enggak kan dadi NU”.⁴⁴

Agenda Gesis Teater dilakukan dalam rentang waktu tertentu, ada yang mingguan, bulanan dan tahunan, ada beberapa agenda yang memang menjadi pelajaran bagi setiap anggotanya, entah tersirat, maupun terisirat, namun memang ada pesan-pesan tersendiri dibalik setiap agenda, dan agenda yang dikegiatani Gesis Teater disampaikan oleh informan berikut.

Berikut penjelasan narasumber:

“Agenda yo sarasehan, diskusi, wes mesti agenda iku, meskipun pernah gak terlaksana agenda diskusi, nek biyen aku nyaranno iku diskusi seputar biografi pahlawan, dadi bulan pertama misale teko bung karno, tros bulan kedua iki, bulan ketiga iki, sampek sak enteke ngono, dadi mbes kenal sejarah, kenal pahlawan iku koyok opo, setiap bulan sekali”.⁴⁵

⁴⁴ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayaturrahman Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

⁴⁵ Shofiyur Rohman, wawancara oleh peneliti, didepan rumah warga desa Glatik, 29 April 2021, pukul 21.40.

Kegiatan Gesis Teater sendiri lebih sering dilakukan pada malam hari, hal ini dilakukan karena mayoritas anggota yang bisa hahi, selain itu juga karena pada siang harinya mereka sekolah ataupun bekerja. Terlepas dari latihan biasa, pada waktu akan diselenggarakan acara saja mereka menyempatkan waktu untuk berkegiatan di siang hari. Kegiatan yang masih sering diadakan/dilakukan Gesis Teater ialah rutinan 3 bulanan. Agenda ini disebut agendan 3 bulanan karena memang itu acara rutinan yang diadakan 3 bulan sekali, dalam acara itu ditampilkan beberapa rangkaian acara seperti teater, puisi, menyanyi, sholawat, atau bahkan teaterikal, yang kegiatannya tidak serta merta dikhususkan anggota Gesis Teater saja, namun terkadang mengundang komunitas teater lain. Selain itu juga ada kegiatan tadarus puisi, ini dilaksanakan hanya ketika ada momen-momen tertentu, misalkan bertepatan pada hari pahlawan, hari kartini, bulan romadlon dan lain sebagainya.⁴⁶

Keberadaan Gesis Teater sekarang sudah cukup dikenal, karena kegiatan yang diadakannya melibatkan seluruh elemen masyarakat, bukan hanya anak anak saja, namun juga ada para pemuda dan bahkan oeng dewasa pun tidak ketinggalan dalam berkontribusi untuk kegiatan Gesis Teater.

⁴⁶ Observasi oleh Peneliti, pada saat peneliti mengikuti kegiatan Gesis Teater



Gambar saat kegiatan kajian dan diskusi dalam rangka disnatalis Gesis Teater.

Geis Teater memang sudah dikenal berbagai elemen dalam masyarakat desa Glatik, bahkan bukan hanya dari Gesis Teater yang melibatkan warga desa saja, namu Gesis teater pada saat ini sudah masuk ke wilayah lembaga, seperti lembaga sekolahan Madrasah Tsanawiah Baiturrahman Desa Glatik. ini menjadikan peluang Gesis Teater untuk memajukan dan menjaga eksistensi Gesis Teater bisa terpenuhi, seperti yang dimimpikan dari dulu oleh salah satu tokoh Gesis Teater.

Berikut penjelasa informan

Aku kan selalu ngomong ini paling tidak Gesis itu urep di tingkat manapun piye carane koordinator Gesis iku, aku wes tau ngomong ambek Anggi misale di tingkat lembaga ya arek arek kan bisa dibina, tsanawiyah juga bisa, tros seng ipnu mi sd iku dengan puisi, aku pengennya kaderisasi seni, na, lahannya itu gesis, itu yang jadi mimpi saya, Gesis itu bekerja sama dengan siapa saja terutama seng paleng pas kan lembaga pendidikan, seng gak sekolah wes langsung nang Gesis.e ngonolo. kene lo misale yo ketika materi seni budaya teros kok seng boca Gesis iku berani memberikan materi soal teater saya Beri waktu untuk menyampaikan tentang keteateran teater itu apa Yo aku senang-senang pol tapi dengan syarat gak nyangoni, nek nyangoni gak iso, iku lul positifnya 1, Gesis itu semakin ke

sini tahu Ipnun kenal kerja Tsanawiyah bocah endi dikenalno IPNU paling tidak cerita Gesisnya dulu Mari cerita gesisnya cerita seninya apa terus manfaatnya seni apa Sisi positifnya apa, terus dijak kegiatan, Madrasah yo ngono ojo di nang no teater cukup nag seni misalnya puisi wes gak usah diartekno Teater iku opo seni iku opo sing penting dijak puisi disik tros diceritani IPNU iku isine bocah mi bocah SD onok bocah Tsanawiyah onok bocah Aliyah, iku menggairahkan setidak-tidaknya nek sampeyan ngomong Gesis Aku pengen mengangkat Gesis itu bisa membuat jaringan dengan lembaga lain setidak-tidaknya lembaga kita sendiri mi kita SD kita Pesantren kita Tsanawiyah kita.⁴⁷

4. Perkembangan pemuda dengan adanya Gesis Teater

Gesis teater sendiri memberikan perubahan pada pemuda desa, dari yang sebelumnya kurang memahami terkait kesenian menjadi faham terkait kesenian, tidak hanya itu, Gesis Teater juga mampu memberikan perkembangan terkait moral dan spiritual, meskipun tidak banyak spiritual yang terpengaruhi, namun adanya Gesis Teater bisa menjadikan anggotanya lebih berkembang dalam melakukan ibadah yang sifatnya horizontal yakni kepada sesama, misalnya silaturahmi, mengadakan acara santunan kepada anak yatim, dan lain sebagainya. Dalam kata lain, Gesis Teater juga menimbulkan efek dan kesan yang baik terhadap anggotanya.

Berikut penjelasan informan:

“Nang keseniane yo iku, pengaruhe yo maleh iso nulis, bocah male gelem nulis, paham intonasi iku opo, paham acting. Pengaruhe Gesis nak ibadah yo onok, Cuma ibadah gak ibadah mahdhoh, nek ibadah mahdhoh yo tetep teko pondok, misale teko pengaruhe Gesis nang moral yo akeh, pengaruhe Gesis nang budaya akeh, akeh, misale iso njogo

⁴⁷ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayatullah Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

kebudayaan deso, sampek saiki onok sedekah bumi iku yo teko Gesis, salah sijine disamping teko petinggine, onoke mane Penggalian sejarah desa iku kan metune teko Gesis, iku nek nang keutuhan budaya, keutuhan adat desa iku terjaga salah sijine mergo onoke Gesis. Tapi iku yo belum tentu benar. Onoke taklil IPNU iku salah siji penopange yo teko Gesis, onoke dhiba', ngaji binnadhhor, salah sijine yo teko Gesis iku pengaruhe. Keberlangsungan tahlil, dhiba', ngaji binnadhhor, iku salah siji pendukunge yo teko Gesis, salah siji seng mempengaruhi. Kok iso, wong mek komunitas seni wae?, mergo wadahe iku yo teko NU. Dadi seng dirasakno saiki iku bukan IPNU ne seng menaungi Gesis, Cuma nek biyen pancine Gesis memang mek benar-benar manut, dadi pengaruh terbesar teko IPNU ne, tapi saiki gak, koyok melaku dewe".⁴⁸

Keberadaanya juga dipengaruhi oleh NU sehingga bisa berjalan dan eksis sampai sekarang. Kegiatan yang disebutkan diatas merupakan bentuk keutuhan dan kontribusi Gesis Teater terhadap anggotanya dan masyarakat sekelilingnya.



⁴⁸ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayaturrehman Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

Gambar diambil saat pemotongan tumpeng oleh kepala desa Glatik dan koordinator Gesis Teater dalam rangka disnatis Gesis Teater

Segi pendidikan yang diajarkan dalam Gesis Teater tidak hanya kegiatan yang mengajarkan keteatran saja. Kegiatan yang dilakukan Gesis Teater ini menjadi kegiatan yang lebih bermanfaat karena pendidikan yang diajarkannya pun juga merupakan pendidikan terkait moral dan kesopanan, serta silaturahmi yang memang sangat dianjurkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kebermanfaatan Gesis Teater ini tidak hanya terletak dari sisi materi yang disampaikan saat latihannya saja, namun saat pementasan pun terdapat kebermanfaatan yang di dapat dari alur cerita atau pesan-pesan yang tersampaikan melalui pementasannya. Hal ini yang menjadikan keberadaan Gesis Teater ditengah masyarakat mendapat penghargaan sehingga Gesis Teater pun diakui sebagai wadah kesenian yang dianggap bermanfaat untuk masyarakat desa Glatik, khususnya untuk anggota Gesis Teater sendiri.

Berikut penjelasan informan;

“Silaturrahim iku kan moral, bener iku, Gesis iku seng ditekanno pancine nek seni lo, biasae yo iku pancine, silaturrahim iku penting”.⁴⁹

”apik, pemuda iku iso lebih mengembangkan aspek sosial dan aspek kesopanan, karena nek njero Gesis juga mengajarkan pendidikan terkait moral”.⁵⁰

⁴⁹ Shofiyur Rohman, wawancara oleh peneliti, didepan rumah warga desa Glatik, 29 April 2021, pukul 21.40.

⁵⁰ Pak Fashikhul, wawancara oleh peneliti, dibalai desa Glatik, 08 Januari 2021, pukul 09.30.

”membaur jadi satu padu. Pandangan kereligiusitasannya iku podo, menyatu. Tros yo iso dimanfaatno, teko penampilan e iku mau iso dimanfaatno”.⁵¹

“Teros nek iso iku yo memasukkan srata sosial yang di perbaiki agar tidak terlalu membeda-bedakan status sosial dalam bermasyarakat, ataupun sesama anggota Gesis”⁵²

Gesis Teater dianggap bisa mengembangkan pemuda desa dalam hal kesenian, moral, dan spiritualitas, hal ini terjadi karena Gesis Teater memberikan peluang kepada anggotanya untuk belajar tentang apa itu kesenian, dan moral pun bisa berkembang karena seringnya silaturahmi. Dengan adanya sikap saling tolong menolong, sedikit banyak bisa menjadikan anggota Gesis Teater lebih mempunyai rasa persaudaraan dengan orang lain terlebih dengan sesama anggota di Gesis Teater. Bukan hanya itu, jika dilihat dari sisi keagamaan pun hal ini bisa terlihat sangat baik karena di dalam agama islam juga mengajarkan untuk saling tolong menolong dan tetap menjaga tali silaturahmi, bahkan Gesis Teater juga sering mengadakan agenda yang didalamnya terdapat kegiatan berupa santunan kepada anak yatim, serta halal bihalal yang didalamnya selain ada pertemuan antar masyarakat juga diisi dengan acara kesenian dan diakhiri dengan ceramah agama oleh beberapa ulama’.

Berikut penjelasan informan:

“Menghidupkan pemuda dalam hal kesenian, berkesenian siji iku wes mesti yo, wong pancine Gesis iku ganre ne merono, beribadah seng sifate horizontal misale

⁵¹ Fanani, wawancara oleh peneliti, di kecamatan Bungah Gresik, 03 Januari 2021, pukul 22.00.

⁵² Alfani, wawancara oleh peneliti, di warkop Mojopahit Kopi Sidayu, 13 April 2021, pukul 18.40.

shodaqoh, santunan anak yatim, halal bihalal, y owes ngonoiku”.⁵³

Jika dilihat dari awal mulanya memang tidak salah untuk menambahkan Gesis Teater ke dalam IPNU-IPPNU dan menjadikannya sebagai program kerja untuk menarik beberapa pemuda atau pelajar yang awalnya masih belum seberapa tertarik untuk mengikutinya. Para pemuda yang ternyata sekarang bisa berkumpul dalam satu wadah meskipun tidak semuanya aktif di kegiatan IPNU-IPPNU yang lain, namun bisa dilihat sekarang bahwa semakin banyaknya pemuda yang mau mengembangkan dan membesarkan nama baik IPNU-IPPNU meskipun hanya dari keseniannya. Bahkan jika dilihat dari segi sosialnya, para pemuda sekarang bisa menjadi akrab untuk membaur satu sama lain tanpa adanya batasan-batasan untuk berkegiatan bersama atau hanya sekedar kumpul-kumpul.

Berikut penjelasan informan;

“Ternyata bocah enom seng kecenderugane nang rono, seng kecenderugane iku gelem gatok, gatoke iku duduk nek IPNU, gumbule iku nek teater (Gesis), karena iku dianggap nasional, nek tahlil kan dianggap santri, Dari sisi sosial menyatukan iku, boca enom ada satu wadah”. “Dari sisi hubungan sosial kemasyarakatan, anak-anak muda seng jarene abangan ambek santri iku mau ketemune yo nek Gesis, manfaatnya banyak, wes pokoknya manfaatnya banyak, nek aku ngarani”.⁵⁴

⁵³ Shofiyur Rohman, wawancara oleh peneliti, didepan rumah warga desa Glatik, pada tgl 29 April 2021, pukul 21.40

⁵⁴ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayaturrahman Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

Seperti halnya kesenian dan kebudayaan yang lain, Perubahan zaman sendiri diklaim bisa menggeser eksistensi dari kesenian dan kebudayaan. Gesis Teatre pun lama kelamaan bisa ditinggalkan karena adanya factor zaman, dan di dalam zaman yang sudah moderen ini, mayoritas orang akan lebih memilih hal yang bisa dikatakan lebih instan, mudah, dan lebih canggih, dimana hal itu bisa menyurutkan minat masyarakat terhadap kesenian dan kebudayaan yang masih ada di zaman modern ini. Selain dari faktor zaman, hal ini bisa terjadi karena memang mayoritas masyarakat desa Glatik sendiri merupakan masyarakat yang terbilang awam terkait ilmu keteatran, selain dari adanya rasa penasaran untuk lebih mendalami, di sisi lain ada juga yang malah terlihat bosan dan tidak menikmati pementasan karena memang Gesis teater sendiri lebih sering menggarap naskah teater dengan ganre non realis, yang bisa disimpulkan bahwa pementasannya itu lebih ke abstrak dimana orang awam susah untuk memahami atau mencerna alur cerita dari apa yang di tampilkan.

Berikut penjelasan informan:

“Dan koyok ngono iku bergeser mergo siji factor zaman wes pasti, loro iku bocah-bocah Gesis iku selalu seng digarap iku gak realis, dadi uwong iku, uwong awam angel mahami, iki pentas opo seh jane, iku seng nggarai uwong penasaran”.⁵⁵

“Nek coro aku piye seh nggarai uwong tertarik iku, siji angel mergo zaman, zaman saiki uwong iku ndelok film wes gampang, nek biyen nek gak ndelok pentas teater iku gak onok cerito seng nyampek, cerito seng berkesan,

⁵⁵ Shofiyur Rohman, wawancara oleh peneliti, didepan rumah warga desa Glatik, 29 April 2021, pukul 21.40.

mengandung pesan seng nyampek. Nek saiki kan enggak, karek ndelok film ngono wae kesane wes akeh, pesan-pesan nek film akeh, biyen gak onok, gek zaman nek pondok biyen teateran, dadi uwong ndelok teater yo seneng, oo nek wong mendeman iku matine gak apik, koyok ngonokulo, iku saiki kan nek film wes akeh, nek biyen wong iso paham ngonoiku teko teater, prakteke nek teater”.⁵⁶

Adanya ketertarikan untuk menggali sejarah desa dan mengetahui hal-hal yang ada atau yang dilakukan oleh nenek moyang masyarakat di desa Glatik, dari situ lah yang menyebabkan anggota Gesis Teater lebih semangat untuk tetap menjaga dan mempertahankan eksistensi Gesis Teater sendiri.

Berikut penjelasan informan:

“Coro, angel, Cuma semangate Gesis tetep eksis, tetep onok iku mergo ngene, semangat menjaga keberlangsungan adat, salah satu contone iku mau, sedekah bumi, ngono-ngono iku, iku kan adat seng wingi-wingi beberapa tahun dilalekno, wayangan, setiap tahun pasti, salah satu pelopore yo Gesis. Onoke wayang, onoke sedekah bumi, onoke kesenian-kesenian tari, kesenian opo, kenapa Gesis bersikeras tetap mempertahankan koyok ngono?, iku di dorong dengan motivasi ingin menggali sejarah desa, dengan adanya sejarah desa seng wes digali, ternyata nenek moyang kita saat itu melakukan adat seng bentuke sedekah bumi. Dengan adanya penggalian sejarah seng koyok ngono, seng tertulis dari sumber seng jelas, pak Agus Sunyoto misale, semangat Gesis untuk mempertahankan adat istiadat dan budaya seng semacam iku, tumbuh semangat Gesis seng mempertahankan iku, tumbuh, dengan adanya penggalian sejarah seng tertulis. Teros dari segi keagamaan misale semangat syi’ar islam, contoh syi’are yo tahlil, ngaji binnadhori, yang masuk di agenda IPNU, dipelopori Gesis”.⁵⁷

⁵⁶ Shofiyur Rohman, wawancara oleh peneliti, didepan rumah warga desa Glatik, 29 April 2021, pukul 21.40.

⁵⁷ Shofiyur Rohman, wawancara oleh peneliti, didepan rumah warga desa Glatik, 29 April 2021, pukul 21.40.

Segi tujuan diadakannya atau didirikannya Gesis Teater dalam IPNU-IPPNU, yang semula memang berniat untuk membuat wadah kesenian bagi para pemuda atau pelajar, disisi lain diadakannya Gesis Teater juga memang ditujukan untuk membesarkan IPNU-IPPNU lewat seni. Karena perkembangan Gesis Teater ini terbilang cukup pesat, sehingga sedikit demi sedikit tujuan itu bisa dibilang sudah tercapai. Saat ini hampir keseluruhan para pemuda atau pelajar yang ada di desa sudah ikut serta, atau bahkan menjadi anggota dari Gesis Teater. Hal inilah yang menjadikan para pendahulu Gesis Teater dapat dikatakan bangga karena capaian dari diadakannya sendiri sudah terlihat cukup jelas. Terkait perkembangan yang dibawakan oleh Gesis Teaternya sendiri juga terbilang sangat pesat karena sampai saat ini Gesis Teater masih mengadakan kegiatan dan menampilkan pementasan, bahkan sampai mendapat undangan tampil di beberapa desa lintas kecamatan.

Berikut penjelasan informan:

“Lah Alhamdulillah.e Gesis itu ternyata bisa mewadahi semua anak muda nek Glatik sekarang. Mau yang ikut IPNU aktif, artine gak sungkan tambaan, wong iku wek e IPNU. yang tidak pernah ikut tahlil tapi seneng ngono yo oke”.⁵⁸

⁵⁸ Pak Shoyin, wawancara oleh peneliti, dikoperasi Mts. Hidayatullah Glatik, 17 Februari 2021, pukul 21.00.

C. Eksistensi Gesis Teater Tinjauan Talcott Parsons

Talcott Parsons lahir di Colorado Springs, Colorado, Amerika Serikat, 13 Desember 1902, dan meninggal di Munich, Jerman, 8 Mei 1979 (pada umur 76 tahun) adalah seorang sosiolog yang cukup terkenal dengan pemikiran-pemikirannya. Dia lahir dalam sebuah keluarga yang memiliki latar belakang yang saleh dan intelek. Parsons menjadi pengajar di Harvard pada tahun 1927, Dia menjadi ketua jurusan sosiologi di Harvard pada 1944 dan dua tahun kemudian mendirikan Departemen Hubungan Sosial, Tahun 1949, ia terpilih menjadi Presiden The American Sociological Association. Tahun 1950-an dan menjelang tahun 1960-an, dengan diterbitkannya buku seperti *The Social System* pada tahun 1951 Parsons menjadi tokoh dominan dalam sosiologi Amerika.

Teori Fungsionalisme Struktural pertama kali dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcott Parsons. Talcott Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya. Pendekatannya selain diwarnai oleh adanya keteraturan masyarakat yang ada di Amerika juga dipengaruhi oleh pemikiran Auguste Comte, Emile Durkheim, Vilfredo Pareto dan Max Weber.

Dalam kajian Teori Fungsionalisme Struktural, adanya paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpaadanya hubungan

dengan bagian yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang di dapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

Gesis Teater sendiri mengutamakan kepentingan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat desa Glatik terdandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat desa Glatik juga merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.

Menurut pandangan ini, masalah fungsional utama adalah bagaimana cara individu memotivasi dan menetapkan individu pada posisi mereka yang “tepat”. Dalam sistem stratifikasi, hal ini dapat diturunkan menjadi dua masalah. *Pertama*, bagaimana cara Geais Teater menanamkan kepada individu yang “tepat” itu keinginan untuk mengisi posisi tertentu. *Kedua*, setelah individu berada pada posisi yang tepat, lalu bagaimana cara individu menanamkan keinginan kepada mereka untuk memenuhi persyaratan posisi mereka.

Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem yang ada di tengah masyarakat desa Glatik. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaption*, *Goal*, *Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidup masyarakat Glatik, maka masyarakat juga harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni:

- 1) *Adaptation* (adaptasi), yaitu sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, sistem harus menyesuaikan dengan lingkungan yang ada di Desa Glatik.
- 2) *Goal attainment* (pencapaian tujuan) dalam sebuah sistem, yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai apa yang dijadikan tujuan utama dari pendirian Gesis Teater didalam masyarakat.
- 3) *Integration* (integrasi), yaitu sebuah sistem harus mengaturntar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, tindakan koordinasi dan pemeliharaan antar hubungan unit-unit sistem yang ada. Sistem juga harus mengatur antar hubungan fungsi lain (A,G,L).
- 4) *Latency* (pemeliharaan pola), yaitu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun

pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi-motivasi itu sendiri.

Sistem Gesis Teater sendiri dalam menjalankan sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan Desa Glatik. Sistem kepribadian ini melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan mengerakan segelasumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan.

Sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen pembentukan masyarakat. Akhirnya sistem kebudayaan desa berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai yang memotivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan.

Perspektif fungsionalisme struktural Parsons, berkaitan dengan tujuan untuk mewujudkan keutuhan suatu struktur sosial masyarakat.

Berkaitan dengan ini Parsons mengemukakan bahwa :

1. masyarakat adalah suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung,
2. keseluruhan atau sistem yang utuh itu menentukan bagian-bagian. Artinya bagian yang satu tak bisa difahami secara terpisah kecuali dengan memperhatikan hubungannya dengan sistem

keseluruhan yang lebih luas dimana bagian-bagian menjadi unsurnya. Bagian-bagian tersebut seperti : nilai kultural, pranata hukum, pola organisasi kekeluargaan, pranata politik, dan organisasi ekonomi-teknologi,

3. bagian-bagian harus difahami dalam kaitannya dengan fungsinya terhadap keseimbangan sistem keseluruhan. Jadi antara bagian-bagian dan keseluruhan sebagai satu sistem terdapat hubungan fungsional,
4. premis terpenting untuk maksud ini adalah logika yang berasal dari (1) dan (3) yakni bahwa :
 - a) saling tergantung antara bagian-bagian tersebut adalah fungsi dari saling ketergantungan itu sendiri.
 - b) bagian-bagian saling mendukung satu sama lain,
 - c) saling mendukung antara bagian-bagian itu membantu memelihara keutuhan keeluruhan atau sistem.

Dalam membicarakan tentang keharusan adanya fungsi saling mendukung antara berbagai struktur yang dimaksudkan Parsons, adalah fungsi saling mendukung dari setiap komponen sistem sosial dari masyarakat desa Glatik. Arti penting fungsi saling mendukung itu adalah untuk menjamin keutuhan masyarakat desa Glatik sebagai suatu sistem. Tiap komponen yang menjadi unsur struktur dalam suatu masyarakat desa Glatik saling membatasi jarak dan berdampingan secara damai serta berperan sebagaimana yang diharapkand alam sistem (masyarakat) sebagai kesatuan.

Pemahaman terhadap fungsi Gesis Teater dengan sikap saling mendukung antara berbagai unsur struktural atau antara berbagai komponen masyarakat desa Glatik ini secara metodologis sangat erat kaitannya dengan apa yang dikatakan tentang pemahaman pada tingkat “makna”, yang dibedakan dari pemahaman pada tingkat hubungan sebab dan akibat atau kausal.

Berdasar teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Parsons ini, kita dapat melihat secara nyata sebuah bentuk penyajian kegiatan. Berbagai bentuk penyajian kegiatan selalu identik dengan kondisi masyarakat yang digambarkan oleh Parsons dalam teorinya. Artinya bahwa, sebuah bentuk penyajian kegiatan pasti mewujudkan sebuah struktur. layaknya sebuah struktur dalam masyarakat Desa Glatik sendiri, pasti ada bagian-bagian membentuk jaringan yang menyatu dan mewujudkan suatu struktur yang utuh. Secara sepintas seolah-olah di dalam wujud yang utuh itu, bukan merupakan suatu jaringan sel dan atau bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling memiliki fungsi.

Masyarakat awam dalam menikmati kegiatan yang dibawakan Gesis Teater hanya wujudnya yang utuh atau struktur globalnya. Ini tidak berbeda dengan masyarakat awam dalam melihat masyarakat. Mereka melihat masyarakat juga hanya struktur globalnya atau wujud yang dapat dirasakan dan atau dilihat. Dalam sebuah benda Kita dapat mencontohkan adanya mobil. Masyarakat awam melihat mobil adalah wujudnya. Mereka tahu itu mobil, tetapi mereka tidak berpikir panjang mengenai elemen yang digunakan atau bagian-bagian yang menghubungkan satu dengan yang lain

sehingga bentuk mobil itu terwujud. Mereka lebih tidak berpikir lagi tentang jaringan atau hubungan antara bagian satu dengan bagian yang lain, misal hubungan roda dengan rem, rem dengan setir, setir dengan bodi, dan lain sebagainya.

Dalam menganalisis eksistensi Gesis Teater yang akan disajikan dalam tulisan ini tentunya berhubungan dengan elemen-elemen yang ada di masyarakat desa Glatik. Bagian-bagian pokok yang akan dipaparkan hanya sekedar untuk menunjukkan bahwa Gesis Teater merupakan struktur dari masyarakat Desa Glatik yang antara bagian satu dengan lainnya berhubungan secara fungsional. Tentunya struktur besar hanya berupa frame yang akan menjadi lebih jelas dan detail jika struktur kecilnya juga dianalisis. Secara konkrit dapat dicontohkan, misalnya dalam suatu susunan pemerintahan kita. Pemerintahan kita ada presiden, menteri, gubernur, bupati, camat, desa, RW, RT. Di sini baik itu presiden, gubernur, bupati, camat, desa, RW, RT masing-masing mempunyai struktur lagi. Bahkan dalam sebuah keluarga kecil juga ada strukturnya yakni bapak, ibu, anak. Diantara bapak, ibu dan anak terjalin suatu hubungan fungsional. Bapak dibutuhkan ibu, ibu dibutuhkan anak, anak dibutuhkan bapak iibu dan seterusnya. Itulah contoh hubungan fungsional dalam teori ini yang dapat digunakan untuk memahami eksistensi Gesis Teater dalam tinjauan teori ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Eksistensi Gesis Teater di Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gesis Teater merupakan kelompok kesenian yang dinaungi oleh IPNU-IPPNU di Desa Glatik. Awal didirikannya Gesis Teater dalam IPNU-IPPNU, Gesis Teater sendiri di bentuk sebagai wadah untuk semua kesenian yang diperbolehkan dalam Islam, namun seiring berjalannya waktu, Gesis Teater lebih sering menggarap naskah teater dan puisi, serta menjadikan kesenian yang lain lebih jarang untuk dibawakan sehingga kebanyakan dari masyarakat sekarang menganggap bahwa Gesis Teater hanya sebagai wadah dari kesenian teater saja.

Eksistensi Gesis Teater sendiri sudah terbilang cukup pesat dari awal pendiriannya. Sampai pada zaman sekarang yang terbilang modern, eksistensi Gesis Teater masih terbilang cukup baik. Disamping Gesis Teater yang dinaungi oleh IPNU-IPPNU, Gesis Teater juga sering mengadakan kegiatan yang terbilang bermanfaat, misalnya kesenian teater, puisi, sarasehan ataupun diskusi. Gesis Teater tidak hanya menyajikan penampilan di dalam Desa saja, namun tidak jarang Gesis Teater mendapat undangan pementasan diluar desa atau lintas kecamatan, dan eksistensi Gesis Teater di luar desa juga sangat baik karena disamping pementasannya

yang cukup bagus, anggota Gesis Teater juga dianggap ramah, sopan, dan kekompakannya yang terbilang kuat.

Selain itu, juga ada beberapa acara kebudayaan Desa Glatik yang ditopang oleh Gesis Teater, misalnya pertunjukan kesenian wayang, acara adat sedekah bumi, dan halal bi halal yang bisa digunakan sebagai sarana dakwah dan silaturahmi untuk masyarakat Desa Glatik, hal itu yang menjadikan anggota Gesis Teater lebih semangat untuk tetap mempertahankan eksistensi Gesis Teater karena mayoritas masyarakat Desa Glatik memang menyukai kebudayaan tersebut, bahkan karena ketertarikannya akan budaya, sehingga beberapa anggota Gesis Teater juga sempat mengadakan acara membahas sejarah desa untuk mengetahui budaya maupun sejarah perkembangan lainnya dari nenek moyang terdahulu. Hal itu dapat dijadikan acuan masyarakat Desa untuk tetap berpegang pada adat, kebudayaan, dan kesenian Desa.

Gesis Teater juga bisa lebih mengembangkan pemuda Desa dari segi kesenian, moral, dan spiritualnya. Ketertarikan anggota Gesis Teater memang bermula untuk memahami keilmuan di bidang kesenian saja, namun semakin kesini lebih banyak manfaat yang didapat daripada sekedar kesenian, melainkan moral dan spiritual yang juga terbilang cukup berkembang dengan seringnya mengikuti agenda Gesis Teater sendiri. Agenda yang di adakan Gesis Teater bisa menjadikan seringnya pertemuan atau silaturahmi antar anggota bahkan dengan masyarakat. Tidak hanya ilmu kesenian dan kebudayaan saja yang dapat diambil, namun terdapat pula

kegiatan yang bisa menumbuhkan moral dan spiritual. Disamping acara yang dijadikan ajang silaturahmi, dalam berbagai acara pun tidak jarang terdapat dakwah atau ceramah yang diisi oleh beberapa ulama' atau ustadz tentang ajaran agama Islam, bahkan beberapa kegiatan lainnya memang bisa bermanfaat bagi yang lain, misalnya santunan anak yatim. Keegiatannya pun menjadikan adanya sikap saling tolong-menolong antar anggota dalam beberapa aktivitas bahkan diluar agenda Gesis Teater sekalipun. Maka, dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anggota Gesis Teater, sedikit banyak bisa mengembangkan pemuda desa dari segi kesenian, kebudayaan, moral serta spiritualnya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat banyak hal yang bisa menjadikan Gesis Teater mampu bertahan dalam menjaga eksistensinya, tapi dilain sisi juga masih ada bermacam hal yang bisa menjadi hambatan atau pengaruh terhadap perkembangan eksistensi Gesis Teater itu sendiri. Maka dari itu, terdapat beberapa saran yang tertulis dalam penjelasan berikut:

Aktivitas dengan jarak jangkauan yang terbatas bisa menjadi penghambat dalam perkembangan Gesis Teater, maka alangkah baiknya jika Gesis Teater bisa memperluas jangkauan dalam melakukan agenda atau kegiatan yang lain. misalnya dengan memasuki lembaga-lembaga yang ada di desa dengan menawarkan diri untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dan berbagi ilmu dengan anak-anak sekolah, diharapkan

agar menjadi generasi yang cinta dengan kesenian, kebudayaan, pentingnya kekompakan, dan lebih kenal dengan Gesis Teater nya sendiri.

Hal yang sangat sering ditemukan dalam suatu kelompok, yang bisa menjadikan suatu ancaman atas keberlanjutan anggota maupun kelompoknya ialah adanya miskomunikasi. Jadi alangkah baiknya jika setiap agenda kegiatan atau bahkan kegiatan diluar agenda Gesis Teater, bisa tetap saling menjaga komunikasi dengan baik sesama anggota, saling menopang satu sama lain, serta sedikit mengurangi rasa iri dalam berkegiatan.

Dan untuk masyarakat sekitar, semoga tetap saling menghargai dan saling mensupport satu sama lain, baik dari anggota Gesis Teater, lembaga desa, pemerintah desa, maupun dari pihak masyarakat. Sehingga Gesis Teater tetap ada pada eksistensinya, dimana bisa membantu agar tradisi dan budaya akan kesenian desa bisa tetap terjaga.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Akhudiat Buletin DKS, no 12, Edisi Januari-Februari 1995.
- Al- Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Indonesia, Surabaya: Karya Agung 2006.
- Ali, Abdull ah. *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah*. Cirebon: STAIN Press Cirebon Bekerjasama dengan Penerbit Cakrawala Yogyakarta, 2007.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan, M. Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua Jakarta: Kencana, 2011.
- D.W, McMillan, & Chavis, D.M. *Sense of Community a Definition and Theory* *Journal of Community Psychology*, 1986. vol.14, pp. 6-23.
- Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- From, Erich. *Konsep Manusia Menurut Marx*. Trjm Agung Prihantono, Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2004.
- Grathoff, Richard. *Kesesuaian Antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana, 2000.
- Hadiwijiono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Hardiman, Budi, F. *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia, 2007.

Hartoko, Dick. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Koenjarningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.

Koentjarningrat. *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Lorens, Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 2002.

Nawawi, Ismail. *Perilaku Organisasi Teori, Transformasi Aplikasi Pada Organisasi Bisnis Publik dan Sosial*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2010.

Oida, Yoshi dan Marshal, Lorna. *Ruang Tubuh actor*. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur, 2012.

Pareek, Udai. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1996.

Profil desa Glatik priode 2019-2025,Pdf. kepemimpinan Bapak Mohammad Shokhiyan,S,S.

Raho, Bernard. SVD. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Ritzer, George. Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2010.

Soekamto, Sorjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2008.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Rosda Karya, 2006.

Tjaya, Hidyaa. *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia, 2004.

Wiyanto, Asul. *Terampir Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia, 2002.

Website

“*Pengertian Organisasi Dengan Jelas*”, scribd.com di akses tanggal 27 Agustus 2020. <https://www.scribd.com/doc/286050257/Pengertian-Organisasi-Secara-Jelas>

“*Pengertian dan Jenis-Jenis Komunitas Menurut Ahli*”, comdev.binus.ac.id, di akses tanggal 21 Juni 2021, <https://comdev.binus.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/>

“*komunitas Dalam Perspektif Sosiologi*”, Kompas.com diakses pada tanggal 21 Juni 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/07/182940069/komunitas-dalam-perspektif-sosiologi?page=all#page2>